

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH MA'HAD AL-MUHAMMADIAH
THAILAND SELATAN**

SKRIPSI



Oleh

SYAMSEYYAH SAMAEDAM

NIM. 12410214

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH MA'HAD AL-MUHAMMADIAH
THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

SYAMSEYYAH SAMAEDAM

NIM. 12410214

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

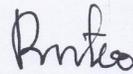
HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH MA'HAD AL-MUHAMMADIAH
THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Oleh

SYAMSEYYAH SAMAEDAM
NIM. 12410214

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

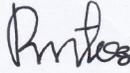
HUBUNGAN HARGA DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH MA'HAD AL-MUHAMMADIAH
THAILAND SELATAN

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji lain
Penguji Utama

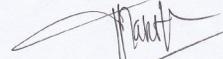


Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UTN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : syamseeyah Samaedam

NIM : 12410214

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubunga harga-diri dan konsep-diridengan prokrastinasi akademik pada kelas III sekolah Ma’had Al-Muhammadiyah Thailand selatan”adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 13, Juni, 2016

Penulis,

Syamseeyah Samaedam

NIM. 12410214

MOTTO

Tahu tentang diri orang lain adalah sebuah kebijaksanaan,
tahu akan diri sendiri adalah sebuah pencerahan.

Lao Tzu.

Jangan katakan itu suatu kesalahan, katakalah itu suatu pelajaran.

Thomas A.Edison.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hambaNya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selaludidambakansyafaatnya.

Dengan segenap ketulusan hati kepersembahan karya Sederhana ini untuk dua orang terpenting dalam sejarah hidup ku,

Marekah Mutiara ku, yaitu :

Bapak ku yang bernama Haji Ibrahim Samaedam Dan Ibu ku Yang bernama Hajah mariyam samaedam, yang tanpa lelah senantiasa Memberikan cinta, kasih sayang dan selalu mendo'a kan serta Mendidiku sehingga aku mampu melewati batu-batu loncatan Kehidupan.

Kakak Ku yang tercinta, dan yang tersayang yang bernama Sobariyah, Anusaruwan, Muhammad khairy, Nurinee, sharkowee Dan nukman, terimakasih telah menjadi bagian dalam episode hidup ku, dan Terimakasih atas memberi nasihat kepada ku, dan menjadi motivasi dalam hidup ku..

Pahlawan tanpa jasaku, Dosen UIN MALIKI MALANG difakultas Psikologi serta dosen pembimbing, Terimakasih atas curahan Ilmu, dengan aku mampu menimbang tirai kalamnya dunia.

Sahabat-sahabatku...Terutama teman-teman difakultas Psikologi angkatan 2012. Terimakasih atas perdukungan sejak pertama ketemu sampai hari kita harus berpisah ini.

Ya Robb.....Kembali kuhantarkan ucapan syukur kepada-Mu Telah menghadirkan orang-orang disampingku bersama ketulusan Cinta , kasih sayang.

*Serta do'a mereka untuk ku, tiada sanggup aku membalasnya. Doaku, Semoga Engkau selalu memberikan kebahagiaan dan keberakahan hidup untuk mereka. **Aminnn.....***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubunga harga-diridan konsep-diridengan prokrastinasi akademik pada kelas IIIsekolah Ma’had Al-Muhammadiyah Thailand selatan” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. MudjiaRahardjo, M.SiselakuRektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag.selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Orang tua tercinta, Bapak Haji Ibrahim Samaedam dan Ibu Hajjah Mariyam Samaedam terima kasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.
5. Dan semua Teman-Teman 2012 di fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, telah membantu saya dan Sering kasih semangat kepada saya
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulisan untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 13, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRACT	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Prokrastinasi akademik	11
1. Definisi	11
2. Jenis-jenis	14
3. Faktor-faktor	16
4. Ciri-ciri	18
5. Teori	20
B. Harga diri	22
1. Definisi	22
2. Aspek-Aspek	25
3. Faktor-faktor	26
C. Konsep diri	29
1. Definisi	29
2. Aspek-Aspek	33
3. Faktor-faktor	39
BAB III: METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel	43
C. Definisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel	45
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Validitas dan Reliabilitas	50
H. Metode Analisa Data	54
I. Hipotesis	55

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Kondisi Geografis	56
B. Hasil Penelitian dan Analisis Deskriptif.....	66
C. Pembahasan	77
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi.....	44
Tabel 3.2 Blue print harga diri.....	47
Tabel 3.3 Blue Print konsep Diri.....	48
Tabel 3.4 Blue Print prokrastinasi akademik.....	48
Tabel 3.5 Penskoran skala harga diri.....	49
Tabel 3.6 Penskoran skala konsep diri.....	49
Tabel 3.7Penskoran skala prokrastinasi akademik.....	49
Tabel 3.8Validitas variabel harga diri.....	50
Tabel 3.9 Validitas variabel konsep diri.....	52
Tabel 3.10 Validitas bvariabel prokrastinasi akademik.....	53
Tabel 4.1 Jumlah guru dan siswa semua disekolah muhammadiyah thailand selatan.....	65
Tabel 4.2kolmogorov-smirnov Test.....	66
Tabel 4.3Tes for Linierity.....	67
Tabel 4.4Penggolongan Norma.....	67
Tabel 4.5 Deskripsi statistik data harga diri.....	68
Tabel 4.6 Pengkat kategorisasian tingkat harga diri.....	69
Tabel 4.7 Hasil deskriptif tingkat harga diri siswa sekolah muhammadiyah thailand selatan.....	69
Tabel 4.8 Deskripsi statistik data konsep diri.....	71
Tabel 4.9 Pengkat kategorisasian tingkat konsep diri.....	71
Tabel 4.10Hasil deskriptif tingkat konsepdiri siswa sekolah muhammadiyah thailand selatan.....	72
Tabel 4.11 Deskripsi statistik data prokrastinasi akademik.....	73
Tabel 4.12 Pengkat kategorisasian tingkat prokrastinasi akademik.....	73
Tabel 4.13 Hasil deskriptif tingkat harga diri siswa sekolah muhammadiyah thailand selatan.....	74
Tabel 4.14 Analisis regresi linier berganda.....	74
Tabel 4.15Hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik siswa sekolah muhammadiyah thailand selatan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi	42
Gambar 4.1 Peta Thailand selatan	57
Gambar 4.2 Peta Negeri thailand	58
Gambar 4.3 Struktur pentadbiran sekolah muhammadiyah thailand selatan.....	63
Gambar 4.4 Grafik diagram batang Tingkat harga diri	70
Gambar 4.5 Grafik Diagram Batang Tingkat konsep diri.....	72
Gambar 4.6 Grafik Diagram Batang Tingkat prokrastinasi akademik.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN	90
LAMPIRAN 2 ANALISIS DATA	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan terletak di Kabupaten 8 Napradu, Khok Pho, Provinsi Pattani. Didirikan oleh Hj. Wae Muhammad pada tahun 1957. Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah memiliki kegiatan yang berbeda dari pada sekolah yang lainnya. Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah menerapkan sikap disiplin sebagai suatu hal yang wajib dalam lingkungannya. Sehingga membentuk konsep diri yang baik dan mempunyai pengaruh terhadap sikap. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di sebuah sekolah adalah sikap menunda inilah yang biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta dengan dua jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama dimulai dari kelas I *Ibtida'i* hingga kelas III *Tsanawiah* dan pendidikan umum dimulai dari kelas I SMP hingga kelas III SMA.

Setiap tahun Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan memiliki perkembangan terhadap kualitas dalam pendidikan yang diajarkan, hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya murid yang bertambah dalam setiap tahunnya dan semakin dikenal di Pattani yaitu Thailand Selatan sebagai sekolah yang memiliki kualitas yang maju dalam pembelajaran. Siswa kelas III Sekolah Ma'had Muhammadiyah Thailand Selatan adalah siswa yang sudah mempunyai tuntunan dan tanggung jawab yang tinggi dan berbeda dibandingkan dengan siswa

tingkat SMP. Perbedaan tersebut diantaranya dapat dilihat dari proses belajar yang mengharuskan mereka untuk lebih mandiri dan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu dalam mengerjakan tugas-tugas akademik pun semestinya mereka lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan kelas SMP. Karena itu mereka harus memiliki sikap positif agar bisa mendukung dalam pencapaian nilai akademik dalam proses belajar.

Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah mengharapkan semua siswa memiliki kualitas ilmu dan sikap positif, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mencerminkan hal tersebut. Hal ini diketahui dari beberapa fenomena dikelas yang terlihat ketika siswa tidak maksimal dalam belajar. Tidak siap materi yang akan dipelajari dan terlambat dalam mengumpulkan tugas yang dikarenakan sering menunda-nunda tugas yang telah diberikan oleh guru.

Secara ideal, dalam proses pembelajaran dimanapun baik siswa SD, SMP, SMA atau perguruan tinggi diharapkan sejak awal mampu menampilkan perilaku produktif, atau bisa membagi waktu yang sebenarnya, diantaranya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dengan demikian, jika seorang siswa melakukan setiap bentuk penundaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akan menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal inilah yang menjadi fenomena tersendiri yang terjadi di sekolah Ma'had Al- Muhammadiyah .

Gejala prokrastinasi lebih banyak di manifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik itu sendiri terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang di miliki

oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersiapkan tugas akademik, Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang sangat berat dan tidak begitu menyenangkan (Burka,J,B & Yuen, L.M,1993).

Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis islam yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan dan peraturan yang harus dijalani oleh para siswa setiap hari. Penyelenggaran pendidikan di sebuah sekolah memiliki kerakteristik yang berbeda dengan pendidikan pada sekolah lainnya. Kerakteristik yang membedakan tersebut salah satunya adalah padatnya kegiatan sekolah yang harus diikuti dan dijalani oleh para siswa atau peserta yang tinggal di dalamnya, hal tersebut menuntut para siswa harus dapat mengatur dan mengikuti peraturan yang berlaku di dalam sekolahnya. Akan tetapi setelah dilakukan sedikit wawancara dengan beberapa siswa dan juga para pengurus terkait, mereka mengaku sering menunda-nunda pekerjaan atau tugas sekolah sampai menjangal batas waktu pengumpulan. Dengan berbagai alasan, diantaranya sudah merasa jenuh mengerjakan tugas, dan berbagai peraturan sekolah yang membebani mereka.

Para peneliti telah mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu kurangan atau ketidakmampuan mengatur diri sendiri dan kecenderungan perilaku untuk menunda suatu pekerjaan sehingga tujuan tercapai. Hasil penelitian lebih lanjut juga membuktikan bahwa prokrastinasi tidak hanya suatu masalah, melainkan suatu proses yang kompleks yang melibatkan afektif, kognitif, dan komponen perilaku.

Solomon dan Routhblum mengemukakan bahwa prokrastinasi biasa terjadi pada enam area akademik antara lain: menulis, belajar, membaca, tugas, administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan (Solomon. L.J & Rothblum, E.D,1984).

Beberapa Ahli seperti Haycock, Mccarthy, dan Skay(1998) dan ahli lain bernama Solomon dan Rothblum (1984) menjelaskan bahwa prokratinasi pada dasarnya merupakan suatu perilaku menunda, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melakukan suatu tugas yang seharusnya di selesaikan. Selanjutnya prokrastinasi dapat di golongngan kedalam dua jenis yaitu prokrastinasi akademik yaitu perilaku menunda yang dilakukan dalam hubungannya dengan mengerjakan tugas-tugas akademik, dan prokrastinasi non-akademik yaitu perilaku menunda yang dilakukan pada bagian sehari-hari.

Perilaku prokratinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas, sehingga prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai prokrastinasi yang terada di lingkungan akademik. Ellis & Knaus(1977) menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa di luar negeri melakukan prokrastinasi dalam makna luas(Yusita, 2009).

Prokrastinasi lebih banyak terjadi pada siswa dibandingkan dengan orang umum. Penelitian yang dilakukan oleh Vitelly (2006) menemukan ada lebih dari 70% siswa melakukan prokrastinasi untuk beberapa tugas akademik. Penelitian sejenis dilakukan oleh Patrzek, Sattler, Van Veen, Grunschel dan Fries menemukan ada diantara ribuan mahasiswa di perguruan tinggi ternyata terjadi peningkatan dalam hal prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi ini memiliki dampak negatif dan positif. Menurut pendapat Burka dan Yuen bahwa prokrastinasi memiliki dampak negatif yaitu menambah beban pikiran, mudah tertekan, tidak percaya diri (Asikhia,2010), cemas, dan kurang maksimal saat mengerjakan tugas (Sia,2006). Selain itu, positif yaitu dapat mengatasi stres dan *bad mood* (Sia, 2006) dan seseorang bisa melakukan aktifitas lain seperti berkumpul dengan teman-teman dan keluarga (Hendrayanti,2006). Namun saat mendekati batas waktu pengumpulan tugas, tingkat stres yang dialami menjadi dua kali lipat.

Kajian tentang prokrastinasi akademik sangat penting dan strategi untuk segera dilakukan. Hal ini didasarkan anggapan bahwa prokrastinasi akademik dalam jangka panjang jika dibiarkan tentu akan memberikan dampak negatif terhadap pencitraan perguruan tinggi, khususnya bagi kelas tertentu yang dianggap sulit untuk meluluskan siswanya tepat waktu.

Ferrari (1995) berpendapat banyak faktor yang mendasar individu melakukan prokrastinasi. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada diluar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang.

Dalam penelitian Beswick (1988) menemukan dari beberapa penelitian adanya faktor yang berhubungan dengan seseorang melakukan prokrastinasi,

faktor tersebut adalah *indiscision, Irrational belief about self. worth, dan low Esteem* (Jannis & Mann 1977; Ellis & Knaus, 1977; Burka & Yuen, 1983).

Penelitian ini mengajikan variabel harga diri sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Pada faktor harga diri (*self esteem*), Burka dan Yuen (1983) telah meneliti dan menemukan *low self esteem* juga turun mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi individu ketika menilai harga diri terlalu rendah secara umum maka individu tersebut akan merasa tidak berharga diri dan individu akan melindungi harga diri dengan cara melakukan prokrastinasi.

Harga diri adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi (Beswick, 1988). Menurut Branden (2000) harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Bila penilaian tersebut rendah seperti rasa kompetensi yang rendah dan merasa tidak diterima orang lain, maka individu tergolong dalam rendah harga diri. Apabila penilaian tinggi seperti rasa kompetensi tinggi dan merasa diterima orang lain maka orang tersebut memiliki tinggi harga diri.

Penelitian ini juga mengkaji variabel konsep diri akademik yang di duga sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab terhadap prokrastinasi akademik baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung melalui variabel ketakutan terhadap kegagalan.

Konsep diri menjadi sebuah gaya kepribadian yang penting untuk diteliti lebih jauh dalam penelitian dibidang ini karena seorang cenderung bertindak sejalan dengan konsep diri yang ia miliki sementara hasil dan tidakkannya juga

mempengaruhi konsep diri awal orang itu (Shavelson dkk,dalam Marsh& Hattie,1996).

Setiap orang bersikap sesuai dengan konsep dirinya bila orang tersebut mempunyai konsep diri yang positif, maka akan bersikap yang sesuai, dan bila konsep diri negatif, maka akan bersikap anti sosial. Bila seorang memiliki konsep diri yang positif maka akan mampu atau memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri. Perlu ditelusuri mengapa seseorang melakukan penundaan atau mengapa seseorang memiliki prestasi baik dalam bekerja maupun akademik.

Beberapa penelitian baik di dalam negara maupun diluar negeri yang menguji hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik telah dilakukan oleh aman (2004) yang menemukan bahwa konsep diri akademik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri akademik seorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik dapat terjadi baik pada siswa maupun mahasiswa. Satu penelitian yang dilakukan oleh Gallagher, Golin & Kelleher, (1992) menunjuk bahwa 52% dari siswa yang di survei menyatakan memiliki masalah dengan perilaku prokrastinasi. Demikian juga demikian yang dilakukan oleh Stell (2007) menyatakan bahwa 80% sampai 95% siswa maupun mahasiswa terlebit dalam penunudaan, dan dari jumlah tersebut ada sekitar 75% yang menganggap dirinya sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi lebih banyak terjadi pada siswa dibanding dengan populasi umum. Penelitian yang dilakiukan oleh vitelly (2013) menemukan ada lebih dari 70% siswa melakukan prokrastinasi

untuk beberapa tugas akademik. Penelitian sejenis dilakukan oleh Patrzek, Sattler, Van venn, Grunschel, & Fries, (2014) menemukan suatu fenomena yang berhubungan dengan prokrastinasi yaitu adanya temuan diantara ribuan mahasiswa di pengaruhan tinggi ternyata terjadi peningkatan dalam hal prokrastinasi akademik.

Banyak faktor yang dapat diduga menjadi penyebab bagi terjadi prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan Soloman dan Rothblum (1984) menemukan bahwa beberapa variabel yang berkorelasi dengan prokrastinasi diantaranya adalah rendahnya harga diri, depresi, pikiran atau gagsan kecemasan, dan kurang percaya pada kemampuan diri. Selajutnya dalam konteks prokrastinasi akademik mereka membagi penyebab perilaku tersebut kedalam dua faktor, faktor utama yaitu faktor takut gagal dan menolok tugas. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh (1995) yang mengatakan bahwa prokrastinasi akademik biasanya dilatarbelakang oleh dari keyakinan irasional yang berasal perasaan tidak mampu atau perasaan tidak disayang. Adanya keyakinan irasional pada prokratinasi dimanifestasikan dalam bentuk asumsi-asumsi, sikap dan aturan-aturan yang irasional pula.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang harga diri dan konsep diri dengan prokastinasi pada siswa kelas III sekolah Ma'had al-Muhammadiyah di Thailand selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik, harga diri dan konsep diri, pada siswa kelas III Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan?
2. Adakah ada hubungan antara harga diri dan konsep diri dengan prokrastinasi pada siswa kelas III Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagai mana tingkat prokrastinasi akademik, harga diri dan konsep diri, pada siswa kelas III Sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan konsep diri dengan prokrastinasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi masukan sebagai wacana pemikiran yang berkaitan den harga diri dan konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai insan akademis sehingga dapat mengurangi atau bahkan mencegah melakukan prokrastinasi akademik.

2. Pihak pimpinan universitas.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai harga diri dan konsep diri akademik dengan

prokrastin sehingga pimpinan universitas dapat mengambil kebijakan-kebijakan akademis yang tepat sebagai upayamencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi serta refrensi dalam penelitian psikologi khususnya berkaitan dengan harga diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian prokrastinasi Akademik

Istilah Prokrastinasi Akademik berasal dari bahasa Latin *procrastinase*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai *procrastinator*.

Menurut Solomon dan (Rothablum1984) adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja .dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi perilaku yang di sengaja maksudnya faktor-faktor yang mamunda penyelesaian berasal dari putusan dirinya sendiri.

Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang memurda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini akan dapat dikategorikan sebagi prokrastinasi ketika perilaku tervebut menimbulkan ketidaknyaman emosi seperti cemas.

Kamus *The Webster New Collegiate* mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan biasanya disertai dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang harus dikerakan. Prokrastinasi di kalangan ilmuwan, pertama kali digunakan oleh Browndan Hoizman untuk menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan

seseorang yang mempunyai kecenderungan menunda atau tidak segera memulai kerja disebut *procrastinator* (M. N. Ghufron, 2003: 14).

Knaus (2002: 41), berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses.

Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas. Bisa dikatakan bahwa istilah prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sisi dan bahkan tergantung dari mana seseorang melihatnya.

Menurut Ferrari (M.N. Ghufron. 2003: 17), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi banyak sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait* penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam

menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.

- c. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya kemungkinan bahwa tidak semua perilaku prokrastinasi berdampak negatif, Chu & Choi 2005 membedakan perilaku prokrastinasi menjadi dua tipe, yaitu prokrastinator aktif dan prokrastinator pasif. Prokrastinator pasif adalah para pelaku prokrastinasi dalam pengertian yang umum. Secara kognitif, prokrastinator pasif tidak mempunyai niat untuk melakukan prokrastinasi, tetapi mereka tetap menunda tugasnya karena mereka tidak maupun membuat keputusan secara cepat dan bertindak secara cepat pula. Sebaliknya prokrastinator aktif dalam mereka yang mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan dan melaksanakan tugas pada waktunya. Akan tetapi, mereka dengan leluasan menunda-nunda tugas tersebut dan berfokus pada tugas-tugas penting lainnya. Karena itu, prokrastinator pasif dan prokrastinator aktif mempunyai perbedaan dalam dimensi kognitif, afektif, dan perilaku.

Menurut Tykocinski dan Rufne (2003), menunggu informasi merupakan salah satu bentuk prokrastinasi yang bersifat positif jika informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Karena

itu, prokrastinasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan penundaan, yaitu:

- a. Prokrastinasi yang difungsi merupakan penunda yang tidak bertujuan dan merugikan.
- b. Prokrastinasi yang fungsi *Functional Procrastination*, yaitu penunda yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik..

Jika ditarik kesimpulan maka definisi prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

2. Jenis-jenis Tugas pada prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. (Balkis dan Duru2009) mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal-Adapun jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokrastinator adalah: pembuatan keputusan tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya.

Prokrastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas di atas prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada tugas yang

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya (Ferrari, et al, 1995).

Menurut (Solomon dan Rathblum 1984), jenis tugas yang menjadi obyek prokrastinasi akademik adalah: tugas mengarang belajar untuk menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif mengikuti pembelajaran di kelas, dan kinerja akademik secara keseluruhan. Prokrastinasi pada tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya: menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang. Prokrastinasi pada tugas belajar menghadapi ujian mencakup penunda belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian setengah semester akhir semester, atau ulangan mingguan. Prokrastinasi pada tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau refrensi atau refrensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Dalam hal kinerja tugas administratif, prokrastinasi terjadi pada tugas-tugas seperti melayani catatan, mengisi daftar hadir di kelas, dan daftar hadir praktikum. Prokrastinasi untuk menghadiri kegiatan pembelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya. Adapun contoh prokrastinasi dalam kinerja akademik secara keseluruhan yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka jenis-jenis tugas dari prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada prokrastinasi akademik

Burka& Yuen (2008: 11), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan. kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. (Burka& Yuen 2008: 5), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. (Burka& Yuen 2008:103). Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Menurut Ferrari(Mela Rahmawati, 2011: 23), *reward* dan *punishment* dari orang tua maupun guru juga dikatakan sebagai penyebab prokrastinasi, adanya obyek lain yang memberikan *reward* lebih menyenangkan daripada obyek yang diprokrastinasi.

Menurut Mc. Cown& Jhonson(Mela Rahmawati, 2011: 23), dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik. Disamping *reward* yang diperoleh prokrastinasi akademik juga cenderung dilakukan pada jenis tugas sekolah yang mempunyai *punishment* atau konsekuensi dalam jangka waktu yang lebih lama daripada tugas yang memiliki konsekuensi dalam jangka pendek. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Ferrari(Renni Nugrasanta, 2006: 29), menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh keyakinan yang tidak rasional dan perfeksionisme.

Menurut Solomon& Rothblum(Renni Nugrasanti, 2006: 2), prokrastinasi dilakukan siswa karena memiliki kecemasan kemampuannya dievaluasi, takut gagal, dan susah mengambil keputusan. Prokrastinasi juga dilakukan karena membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya. malas, kesulitan mengatur waktu. dan tidak menyukai tugasnya.

Menurut Ferrari(M. N. Ghufron, 2003: 28) menyatakan, prokrastinasi mengganggu dalam dua hal yaitu:

a. Faktor internal

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

2) Kondisi psikologis individu

Millgran dan Tenne menemukan bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian locus of control mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ikut menyebabkan kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut Ferrari & Olivete (Ghufron, 2003: 28), tingkat pengasuhan otoriter ayah akan menyebabkan munculnya kecenderungan prokrastinasi yang kronik pada subyek peneliti anak wanita, sedangkan tingkat otoritatif ayah menghasilkan perilaku anak wanita yang tidak melakukan prokrastinasi. Menurut Millgram (M. N. Ghufron, 2003: 30, kondisi lingkungan yang linemt, yaitu lingkungan yang toleran terhadap prokrastinasi mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi seseorang daripada lingkungan yang penuh dengan pengawasan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, sedangkan faktor eksternal adalah kecenderungan munculnya prokrastinasi akademik dalam diri seseorang yaitu faktor pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah..

4. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (1995) dalam bukunya Nur Ghufron prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penunda dapat dimanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diamati ciri-cirinya, sebagai berikut.

(a) Penunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik atau bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi ia menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia mulai mengerjakan sebelumnya.

(b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi akademik membentuk waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Prokrastinasi menggunakan banyak waktu untuk mempersiapkan dirinya secara berlebihan, selain itu melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambatan, dalam arti lambangnya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

(c) Kasenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seseorang prokrastinasi kesulitan untuk melakukan suatu tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ia juga sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain, maupun rencana yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri. Prokrastinasi sudah menentukan waktunya sendiri untuk mengerjakan tugas, akan tetapi ketika saatnya tiba ia tidak mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan

sehingga menyebabkan keterlambatan bahkan kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

(d) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan dianggap hiburan dari pada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, seperti membaca (koran, majalah, buku, cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagai sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

5. Teori Prokrastinasi Akademik

Ada beberapa teori psikologi yang menjadi dasar perkembangan prokrastinasi akademik diantaranya:

1. *Psikodinamik* dan Psikoanalitik Menurut Freud berkaitan konsep tentang penghindaran dalam tugas mengatakan bahwa seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Bahwa seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan, untuk menghindari penilaian yang

dirasakan akan mengancam, keberadaan ego atau harga dirinya. Akibatnya tugas yang cenderung di hindari atau yang tidak diselesaikan adalah jenis tugas yang mengancam ego seseorang, misalnya tugustugas di sekolah, seperti tercermin dalam perilaku prokrastinasi akademik, sehingga bukan semata karena ego yang membuat seseorang melakukan prokrastinasi akademik, (Anonim, 2012: 8).

2. *Behavioristik* Menurut Bijou aliran behavioristik ini beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran karena mendapat reward dari perilaku penundaannya, atau ketika ia tidak pernah mendapatkan punishment atas perilakunya, (Anonim, 2012: 8).
3. *Kognitif dan Behavioral Cannitive* Menurut Ellis& Knaus (Tuckman, 2002:2). menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terjadi katena adanya keyakinan yang irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinasi. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan pada pandangan Teori *behavioral-kognitif* Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang. Burka& Yuen(2008: 19), keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan yang mempersepsikan tugas sekolah, seseorang menunda tugas sebagai suatu yang berat dan tidak menyenangkan(*amersiveness of the task dan ar of failure*), oleh karena itu seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan

tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut, *Fear of the fallure* adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal, seseorang menunda-nunda meneriakn tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikanya sehingga akan mendatangkan penilaiyang negntive akan kemampuannya, akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengejaknn tugas yang di hadnpinya.

Berdasarkan penjabaran di atas teori-teori yang membahas prokrastinasi akademik antara lain, hal ini bearti bahwa prokrastinasi akademik disebabkan karena adaya keyakinan irrasional berbentuk ketakutan terhadap kegagalan. Ketakutan tersebut diakibatkan karena siswa tersebut memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah baik pada aspek kepercayaan akademik maupun aspek usha akademik.

Harga diri(*Sel-Esteem*)

1. Pengertian Hargn diri(*Self-esteem*)

Menurut (Minchinton1995)Harga diri adalah penilai terhadap diri sendiri. Merupakan tolak ukur harga diri kita sebagai seorang manusia. berdasarkan pada kemampuan penerimaan diri dan perilaku sendiri atau tidak. Dapat juga di deskripsikan sebagai penghormatan terhadap diri sendiri atau perasaan yang mengenai diri yang berdasarkan pada keyakinan mengenai apa dan siapa diri kita sebenarnya. *Self Esteem* bukan hanya sekedar aspek atau kualitas diri tetapi dengan pengertian yang lebih luas yang merupakan kombinasi yang berhubungan dengan karakter danperilaku.

Menurut (James, 1980) Self-Esteem adalah evaluasi terhadap diri sendiri (dalam Baron, 2003). Menurut Frey dan (Carlock 1984), jika penelitian terhadap diri positif, dimana ia menerima diri atau memiliki penghargaan yang baik terhadap diri, maka individu tersebut dikatakan memiliki *Self Esteem* yang tinggi. *Self- Esteem* menunjukkan keputusan yang diambil seseorang apakah ia menilai dirinya secara positif, atau netral yang ditempatkan dalam suatu wadah konsep diri.

Lener dan spanier, 1980 (dalam Ghufron 2010) berpendapat bahwa diri adalah tingkah penilaian yang positif atau negatif yang di hubungkan dengan konsep diri seorang. Self-Esteem akan evaluasi seorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat dinilai secara negatif menurut Mirels dan Mopeck (1980) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non akademik. Contohnya harga diri akademik adalah jika memiliki harga diri tinggi karena kesuksesannya dibangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga diri karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu contoh harga diri non-akademik adalah jika seorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dengan sempurna dalam salah satu cabang olahraga tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecekapan verbal.

Menurut Branda (1992) Self-Esteem merupakan kepercayaan diri pada kemampuan kita dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan diri kita

memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga beriasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan kita, dan menikmati buah dari usaha kita.

Menurut Gecas 1982 Rosenbeng 1990 Rosenbang et al 1995, (dalam Cast& Burke, 2002) Self Esteem secara keseluruhan menunjuk kepada evaluasi diri yang positif Terdir atas dua dimensi yaitu kemampuan dan keberhargaan. (Gaces 1982: Gaces& Schwalbe 1983) Dimensi kemampuan(bermakna berdasar pada *self-Esteem*) menunjuk pada tingkat dimana seseorang melihat diri sendiris sebagai seorang yang memiliki kemampuan dan bermakna. Dimensi keberhargaan diri(berharga berdasar pada *Self-Esteem* menunjuk pada tingka dimana individu merasa diri mereka sebagai seseorang yang bomilni.

Menurut (Longmore& Demaris, 1997; pearlin& Spencer, Joscphs, &Steele,1993; Thoits 1994 Dalm Cast dan Burke, 2002) bahwa penelitian terhadap *Self-Esteem* secara umum meneruskan asumsi awal salah satu dari tiga konsep, dan tidak konsep bampir diperlakukan sebagai konsep yang dapat berdiri sendiri dari yang lainnya Konsep-konsep tersebut yakni:

- a. Pertama *Self-Esteem* diselidikan sebagai suatu basil.para siswa mengambil pendekatan yang menfokuskan *Self-Esteem* pada proses yang menghasilkan atau pencegahan, seperti(coopersmith, 1967: Harter, 1993: peterson&Rollins, 1987; Rosenberg. 1989). *Self-Esteem* dipandang sebagai suaru basil, dasard dari motivasi adalah"tujuan yang sesuai dengan makna diri yang memainkan peranan penting dalam pecapaian prestasi dantujuan diri. Misalnya (James1950) menyatakan bahwa *Self Esteem* merupakan perbandingan antara kesuksesan dengan

keinginan diri, yang memainkan peranan penting antara penyempurnaan diri dengan tujuan seorang. Hal ini berkaitan dengan persepsi diri mengenai kesuksesan, dan standar tujuan seseorang.

b. Kedua, *self Esteem* diselidiki sebagai suatu motif diri, tidak ada kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam memelihara atau meningkatkan penilaian positif diri (Kaplan, 1975; Tesser, 1988). *Self-Esteem* sebagai perlindungan diri, ketika seseorang ingin membuktikan diri mereka perasaan akan kompetensi dan keberhargaan akan meningkat, dengan begitu akan ada gangguan-gangguan emosi nagerif dalam proses pembukti diri ini terjadi. Emosi negetif tersebut dapat berbentuk depresi dan kecemasan (Burke 1991 1996 Higgins 1989). Seseorang memiliki sesuatu yang dapat mendukung mereka ketika periode harus ini terjadi agar tidak terjadi penumpukan yang berlebihan *selfEsteem* dapat menjadi sumber terbuai yang berfungsi mengatur bubungan sosial individu.

c. Terakhir, *Self Esteem* diselidiki sebagai penahan (tenaga) diri yang menyediakan dungan diri terhadap pengalaman yang berbahaya atau menyakitkan *self Esteem* sebagai motif diri, motif diri memberikan suatu standar petunjuk dalam berprilaku. *Self Esreem* sebagai motif diri yang menyatakan usaha individu untuk mengatur atau meningkatkan *selfEstccm* mereka pada berbagai tingkat yang diinginkan (e.g. Kaplan 1975; Rosenberg 1979 Tesser 1988).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya harga diri merupakan inti diri kita dalam sadar diri yang kita bangun dalam hidup kita. Selama kita tidak hidup sendirian di bumi ini, perasaan mengenai diri sendiri dapat mempengaruhi bagaimana cara berhubungan dengan orang lain disekitar kita dan pada setiap aspek dalam hidup kita.

2. Aspek-Aspek Harga diri

Aspek-aspek harga diri menurut (Coopermith1967) meliputi: *power*(kekuatan) *significance* (Keberartian): *virtue*(kebajikan) dan *competence*(kompetensi) Secara lebih rinci, kemampuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Power* kekuatan, yaitu kemampuan untuk bisa menganur dan mengontrol tingkah laku orang lain. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut: 1) Mengatur dan mengontrol perilaku orang lain, 2) pengakuan dan rasa bosan dari orang lain, dan 3) Mengontrol perilaku diri sendiri.

b. *Stemificance*(Keberartian), yaitu adanya kepedulian. Perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain. Ditandai dengan ketrumpun sebagai berikut: 1) Penerimaan diri, 2) penerimaan dari orang tua (keluarga), 3) Penerimaan dari teman, dan 4) Popularitas diri

c. *Virtue* (Kebajikan), yaitu ketantanan atau mengikuti standar moral dan etika Ditandai dengan kenaninuan sebagai berikut: 1) Taat kepada etika moral, 2) Taat pada aturan/prinsip agama, dan 3) Kepedulian terhadap orang lain.

d. Competence (Kompetens). yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan kemampuan sebagai berikut: 1) Mampu melaksanakan tugas tanggung jawab dengan baik, 2) Mampu menghadapi situasi social, 3) Mampu berprestasi dengan baik, dan 4) Mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dan 5) Mampu mengambil keputusan sendiri.

3. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga diri**

(Ghufron2010) menyatakan harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal seperti jenis kelamin intelegensi kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri antara lain:

- a. Faktor jenis kelamin
- b. Menurut (Ancok dkk,1988) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun pada wanita, pendapat tersebut sama dengan dari (Coopersmith 1967) yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.
- c. Intelegensi

Interlegensi sebagai gambaran lengkap kasitus ngsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarknn kemampuan akademi Menurut (Coopersmith1967) individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selajutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

d. Kondisi fisik

(Coopersmith1967) menemukan danya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik berbandingkan dengan kondisi fisik yangkurang menarik.

e. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal oranag tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar-keluargo harus menemuknn suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. (Coopersmith1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokmtis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi.

f. Lingkungan sosial.

Klass dan (Hodge1978) berpendapt bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berhargn atau tidak hal inimerupakan hasil dnri proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain kepadanya sementara menurut (Coopersmith1967) ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan makanisme pertahan diri. Kesukses dapat ditimbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.

B. Konsep Diri (*Self-Conscep*)

1. Pengertian konsep diri

Salah seorang ahli bernama Staines (dalam Burns, 1979) mendefinisikan konsep diri sebagai salah satu sistem sadar dari ha-hal yang dipersepsi, konsep-kosep, evaluasi evaluasi mengenai individu sebagai siswa tampak bagi individu tersebut selanjutnya konsep diri menurut Hurlock (1978) pada dasarnya merupakan pengertian dan harapan seseorang mengenai diri yang dicita-citakan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya, baik secara fisik maupun psikologi. Sedangkan Burns (1979) menerangkan konsep diri adalahsalah satu unsur dalam kepribadian yang menerangkan perilaku, Konsep diri menurut Rogers (dalam Burns, 1979) adalah Organisasi dari persepsi-persepsi diri, yang tersusun atas: (a.) Persepsi-persepsi dari karakteristik-karakteristikdan Persepsi kemampuan-kemampuan seseorang, b) Hal-hal yang dipersepsikan dan konsep-konsep tentang diri yang berhubungan orang lain dan lingkungan, c) Kualitas-

kualitas nilai yang di yang dipersepsikan yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dan objek-objek, dan d.) Tujuan-tujuan ide-ide yang di persepsikan mempunyai valensi negetif atau positif.

Konsep diri sifatnya tidak statis melainkan dibentuk oleh pengalaman menurut Hamachek dalam Glover dan Bruning (1990). Konsep diri pertama kali dipelajari anak dari lingkungan keluarganya (orangtua, kakak, kakek, nenek kemudian ke lingkungan yang lebih luas lagi (masyarakat sekolah) konsep diri ini menjadi penentu yang paling penting dari respon terhadap lingkungan menurut Burns (1979). Konsep diri atau penilaian diri merupakan variabel yang sangat penting sering diartikan dalam mencapai prestasi akademik (fitts,1972). Konsep diri juga tentang bagaimana individu menggambarkan dirinya yang akan optimis dalam mengerjakan tugas-tugas dalam hidup sehingga segala tugas dapat dikeriakan secara optimis.

Shavelson dkk(1976) mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari konsep diri akademik dan non akademik. Pada kelangan pelajar konsep diri baik secara fisik, sosial maupun akademik akan berpengaruh terhadap bagai mana seseorang memetakan diri dan merespon segala pembeharuan yang dari luar. oleh karena itu konsep diri ini mempunyai peranan yang sangat penting dalamsalah satu unsur dalam kepribadian yang menerangkan perilaku, Konsep diri menurut Rogers(Burns, 1979) adalah organisasi dari persepsi-persepsi diri, yang tersusun atas (a.) persepi diri karakteristik-karakteristik dan Persepsi kemampuan-kemampuan seseorang, b) Hal-hal yang dipersepsikan dan konsep- konsep tentang diri yang berhubungan orang lain dan lingkungan, c)Kualitas-kualitas nilai yang

di yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalamanide-ide yang pengalaman dan objek-objek, dan d). Tujuan-tujuan dan ide-ide yang dipersepsikan mempunyai valensi negetif atau positif.

Konsep diri sifatnya tidak statis melainkan dibentuk oleh pengalaman(Hamachek dalam Glover dan Bruning. 1990).konsep diri pertama kali dipelajari anak dari lingkungan keluarganya (orangtua, kakak, kakek, nenek) kemudian ke lingkungan yang lebih luas lagi (masyarakat sekolah) konsep diri ini menjadi penentu yang paling penting dari respon terhadap lingkungan ums, 1979).

Konsep diri atau penilaian diri merupakan variabel yang sangat penting sering diartikan dalam mencapai prestasi akademik (fitts, 1972). Konsep diri juga tentang bagaimana individu menggambarkan dirinya yang akan optimis dalam mengerjakan tugas-tugas dalam hidup sehingga segala tugas dapat dikeriakan secara optimis.

Shavelson dkk(1976) mengemukakan bahwa konsep diri terdiri dari konsep diri akademik dan non akademik. Pada kelangan pelajar konsep diri baik secara fisik, sosial maupun akademik akan berpengaruh terhadap bagai mana seseorang memetakan diri dan merespon segala pembeharuan yang dari luar. oleh karena itu konsep diri ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sisiwa, terutama dalam kelangsungan pendidikannya. Hal tersebut relevan dengan terdapat dari Song dan Hatie (1984) bahwa konsep diri akademik, konsep diri sosial dan penamilan diri berkorelasi signifikan dengan perilakunya.

Konsep diri akademik muncul pada saat anak mulai berhubung dengan konsep diri di pengaruhi oleh lingkunag yang luas. Yaitu bukan saja orang tua

tetapi juga teman-teman sebaya dan guru-guru (Burns, 1979). Lingkungan sekolah memberikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan yang baru yang menjadikan anak mengevaluasi dirinya yakni dengan membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain dan mempersepsikan evaluasi orang lain terhadap dirinya. Thomas (Burns 1979) membuktikan bahwa sikap, pengharapan dan evaluasi guru sangat berpengaruh terhadap diri akademik siswa.

Seseorang yang mempunyai status pelajar pasti mempunyai konsep diri akademik (Ngantung, 1992) konsep diri ini terbentuk dari pandangan para siswa yang bersangkutan tentang kemampuan dalam pelajaran di sekolah. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah menjadi satu dimensi spesifik yang menyusun konsep diri. Demikian halnya pada siswa-siswa di sekolah akan mempunyai konsep diri yang terbentuk dari persepsi siswa tentang kemampuan dirinya tersebut sangat penting peranannya dalam proses pendidikan, terutama berkaitan dengan kelangsungan pendidikannya di masa yang akan datang. Para siswa yang terdiri dari anak usia remaja membutuhkan yang dapat dipenuhi dari lingkungan sekolah adalah pengakuan dan penghargaan terhadap prestasinya (Pikunas, 1967) dari gembira siswa terdapat kemampuan dirinya dalam pelajaran di sekolah, dan prestasi pelajaran di sekolah, dan persepsi siswa tentang pandangan guru dan teman-teman terhadap kemampuannya tersebut akan membentuk suatu konsep diri akademik.

Siswa yang mempunyai konsep diri akan menerima diri sendiri apa adanya mempunyai harapan yang realitas Burns(1979) Menyatakan bahwa konsep diri yang positif dapat diketahui dengan *self-Esteem*(penghargaan diri) yang

tinggi. Sebaliknya konsep diri yang negatif dapat diketahui dengan evaluasi diri yang negatif, rasa benci terhadap diri, merasa rendah diri, kurang dapat menerima dan merasa kurang berharga. Dalam hal ini Cooper Smith juga menemukan pendapat dan cenderung mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencapai prestasi (Part osuwido. dkk, 1992). Konsep diri akademik adalah bagian dari *Self-Esteem* yang melibatkan persepsi anak terhadap kemampuan akademiknya (vasta, Haith & Milles, 1992). Menurut Conger (1997), konsep diri akademik adalah gambaran diri siswa terhadap kemampuannya berkaitan dengan tugas-tugas sekolah bila dibandingkan temannya serta persepsi siswa tersebut tentang pandangan guru dan teman-temannya terhadap kemampuan dirinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari konsep diri akademik adalah pandangan para siswa tentang dirinya sendiri, terutama menyangkut kemampuan dalam bidang akademik di sekolah yang ikut menentukan siswa dalam merespon perkembangan yang datang dari luar.

2. Aspek-Aspek konsep diri

Menurut (Agoes Dariyo 2007), Konsep diri bersifat multi aspek yang meliputi:

1. Aspek Fisiologi

Aspek fisiologi dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan. Raut muka, memiliki kondisi badan yang sehat, normal/ cacat dan lain sebagainya. Karakteristik mempengaruhi bagaimana seorang menilai diri sendiri, dimiliki atau dipungkir orang lain pun menilai

seorang diawali dengan penilai terhadap hal-hal yang bersifat siologis. Walaupun blum tentu benar masyarekat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penilaian fisik untuk dijadikan sebagai besar respon perilaku seseorang terhadap orang lain.

2. Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologi meliputi tiga hal yaitu:

1. Kognitif (kecerdasan, minat, danbakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi)

kecerdasan adalah kemampuan untuk berfikir secaraabstrak. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (colvin). Ada pula yang mendefinisikan intelegesi sebagai intelek pluspenetahuan (Henmon). Teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra (Hunt) Beberapa ciri tingkah laku yang intlegen ialah berikut ini.

- *Purposeful behavior*, artinya tingkah laku yang intelegen selalu terarah pada tujuan atau mempunyai tujuan yang jelas.
- *Organized behavior*, artinya tingkah laku yang terkoordinasi, semua tenaga dan alat-alat yang diperlukan dalam suatu pemecahan masalah berada dalam suatu kordinasi. Tidak acah acakan
- *Physical well tonet behavior*, artinya memiliki sikap jasmaniah yang baik, penuh tenaga dan tangkas atau lincah.
- *Adaptabel behavior*, artinya tingkah laku yang luas fleksibel, tidak statis dan kaku, tetapi selalu siap untuk mengadakan penyesuaian / perubahan terhadap situasi yang baru.

- *Success Oriented behavior*, artinya tingkah laku yang didasari perasaan aman, tenang, gairah, dan penuh kepercayaan akan sukses / optimis
- *Clearly motivated behavior*, artinya tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhannya dan manfaat bagi yang orang lain atau masyarakat.
- *Rapid behavior*, yaitu tingkah laku yang efisien, efektif, dan cepat atau menggunakan waktu yang singkat.
- *Broad behavior*, yaitu tingkah laku yang mempunyai latar belakang dan pandangan luas yang meliputi sikap dasar serta jiwa yang terbuka.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Bakat (aptitude) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar terwujud. Kemampuan (ability) adalah daya unyuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari perbawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan "bakat" memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.

Jadi, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa berdifat umum atau khusus. Bakat khusus disebut juga talent. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagai ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan dan sarana, dan perasaan yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraff sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal, di daerah atau di daerah pedesaan, dan sebagainya.

a. Afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasikan, toleransi stress)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai, beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan bila seseorang telah memiliki kekuatan kognitif tingkah laku. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

b. Konasi (Kecepatan dan ketelitian kerja, coping steress, resiliensi).

Dalam istilah sehari-hari konasi disebut kuga dengan kehendak atau hasrat. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam, dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik dan hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang. tenaga-tenaga yang kita gunakan dalam istilah itu sebagai suatu tenaga atau suatu kekuatan yang mendorong kita supaya bergerak dan berbuat sesuatu.

3. Aspek Psiko- sosialogis

Pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungan dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan mereka. Tuntutan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi agar individu mentaati aturan-aturan sosial. Individu pun juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lingkungan sosial. Dengan demikian terjadi hubungan mutualisme antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Konsep diri sosial, yaitu *persepsi*. Perasaan, dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kepastiannya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosialnya. Konsep diri dapat dianggap positif apabila ia merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki minat terhadap orang lain, memiliki sikap empati, supel, merasa diperhatikan, memiliki sikap tanggung rasa, peduli akan nasib orang lain, dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungannya. Dapat dianggap sebagai konsep diri yang negatif apabila ia merasa tidak berminat dengan keberadaan orang lain. (kurang) ramah, kurang peduli terhadap perasaan dan nasib orang lain, dan jarang atau bahkan tidak pernah melibatkan diri dalam aktivitas sosial.

4. Aspek Psiko-Spiritual

Kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebutkan juga dengan aspek teologis yang bersifat *transcendental*. Aspek spiritual meliputi tiga unsur yaitu ketaatan

beribadah, kesetiaan berdo'a dan berpuasa serta kesetiaan menjalankan ajaran agama diri yang berhubungan dengan aspek spiritual ini bersifat vertical yang artinya keberadaan individu masih berhubungan erat dengan tuhan.

5. Aspek Psikoetika dan moral

Suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasar nilai-nilai dan moralitas. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan berdampak pada keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.

Konsep diri moral etik, berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan tuhan, dan segala hal yang bersifat normalitas, baik nilai maupun prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Konsep diri seseorang dapat dianggap positif apabila ia mampu memandang untuk kemudian mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang percaya dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral etika, baik yang terkandung oleh agama yang dianutkan, maupun oleh norma sosial tempat di mana di tinggal. Sebaliknya, konsep diri individu dapat dikategorikan sebagai konsep diri yang negatif bila ia menyimpang dan tidak mengingatkan nilai-nilai moral etika yang berlaku baik nilai-nilai agama maupun sosial yang seharusnya dia patuhi.

Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi, persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan

menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indra seperti mata, telinga, dan hidung. Secara singkat dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia. Menurut (Hurlock) konsep diri mempunyai dua aspek yaitu meliputi :

a. Aspek Fisik

Terdiri konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungannya dengan perilakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain.

b. Aspek Psikologi

Terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungan dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sudeen ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari teori perkembangan. *Significani Other*(orang yang terpenting atau yang terdekat) dan *Self Perception*(persepsi diri sendiri), Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri berikut ini :

a. Teori perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui

bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

b. *Significant other*(orang yang terpenting atau yang terdekat)

Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri. anak sangat dipengaruhi orang yang dekat remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

c. *Self-Perception*(persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu- Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.



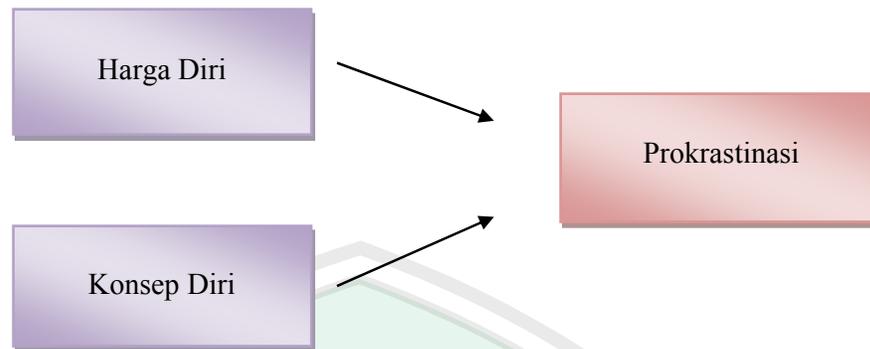
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2006). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik (Azwar, 2004).

Penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial, yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi. Penggunaan statistik inferensial adalah melakukan estimasi, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan (Nisfiannoor, 2009). Dalam metode inferensial, peneliti menggunakan analisis regresi, tujuannya untuk mengetahui pengaruh IV terhadap DV dan bagaimana kriterium (*dependent variable*) dapat diprediksikan melalui prediktor (*independent variable*), secara individual (parsial), maupun secara bersama-sama (simultan) (Nisfiannoor, 2009).



Gambar 1, Model hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik.

B. Identifikasi variabel

Identifikasi variabel penelitian harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengumpulan data dan analisis data. Identifikasi variabel membantu dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X_1) : Harga Diri
2. Variabel bebas (X_2) : Konsep Diri
3. Variabel terikat (Y): Prokrastinasi Akademik.

C. Definisi Operasional

1. Harga Diri

Dideskripsikan sebagai penghormatan terhadap diri sendiri atau perasaan yang mengenai diri yang berdasar pada keyakinan mengenai diri yang berdasarkan pada keyakinan mengenai apa dan siapa diri kita sebenarnya. Aspek-

aspek harga diri meliputi aspek kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

2. Konsep Diri

Merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat dini kehidupan. Masa anak-anak menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah laku di kemudian hari. Aspek-aspek konsep diri meliputi aspek psikologis, aspek psiko-spiritual, aspek psikoetika dan moral. Sebenarnya terhadap aspek fisiologis, dalam menentukan *blueprint* yang akan dijadikan angket aspek fisiologis tidak disertakan karena tidak terlalu sesuai jika dihubungkan dengan konsep diri.

3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu untuk menunda untuk melalui atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dikerjakan, tugas akademik yang sering ditunda berupa tugas individu maupun kelompok serta diikuti dengan berbagai alasan tertentu. Aspek-aspek dari prokrastinasi akademik adalah menunda untuk melalui dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan. Peneliti melakukan penelitian kepada siswi kelas III IPA dan IPS. Data tersebut berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Atas dasar tersebut, peneliti menilai kriteria yang cocok untuk penyebaran skala dan mengukur variabel di atas pada siswa kelas III sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan. Pada proses penelitian, peneliti mengambil populasi di sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan, dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat peneliti menuntut ilmu. Sampel yang diteliti yaitu 70 siswi.

Tabel 1, Jumlah Populasi

KELAS	JUMLAH
IPS I	20 Siswi
IPA II	30 Siswi
IPAIII	20 Siswa
JUMLAH	70 Siswi /Siswa

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode obsevasi

Salah satu metode pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tak terstruktur. Observasi ini dilakukan oleh observer tanpa menggunakan pendoman sebagai alat pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data tentang harga diri, konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa dan siswi sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.

2. Wawancara

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam penelitian ini tentang konsep diri, harga diri dan prokrastinasi akademik.

3. Skala

Pada penelitian ini alat untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah skala. Skala yang merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pernyataan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dan keadaan diri subyek (Azwar, 2009).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *check-list* atau daftar centang, pedoman wawancara serta pedoman pengamatan (Arikunto, 2006).

1. Skala harga diri

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori Coopersmith (1976). Masing-masing *item* menggunakan rentang skala

likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat harga diri. Aitem-aitem yang terdapat pada skala ini mempresentasikan personal aspek-aspek harga diri yang meliputi aspek kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

Tabel 2
Blueprint Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Power</i> (Kekuatan)	- Kemampuan individu mengontrol tingkah laku.	1, 7, 53	2,8, 45	16
		- Dihormati orang lain	3, 9, 51	4, 10,	
		- Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain.	5, 11,	6, 12, 46	
2	<i>Significance</i> (Keberartian)	- Menerima Kepedulian dari orang lain.	13,17,	14,18, 47	21
		- Menerima Perhatian, efeksi dan ekspresi cinta dari orang lain.	15, 19,	16, 20, 48, 49,	
		- Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.	21, 25,	22, 26, 50	
		- Mendapat penerimaan diri lingkungan dengan apa adanya.	23, 27, 52	24, 28,	
3	<i>Virtue</i> (Kebajikan)	- Taat untuk mengikuti etika,norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan.	29, 31,	30, 32,	4
4	<i>Competence</i> (Kemampuan)	- Mampu untuk sukses.	33,39,54,55,	34, 40,	15
		- Memiliki tuntunan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan.	35,41,	36, 42,	
		- Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.	37,43, 56,	38, 44,	
Jumlah			28	28	56

2. Skala konsep diri

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori Agus Dariyo masing-masing aitem menggunakan rentang skala likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat konsep diri. Aitem-aitem yang terdapat pada skala ini mempresentasikan

personal aspek-aspek konsep diri meliputi Aspek psikologis, aspek psiko-sosialogis, aspek psiko-spiritual, aspek psikoetika dan moral.

Tabel 3
Blueprint Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Psikologis	- Memahami kemampuan diri - Kognisi, (Kecerdasan, Kemampuan, Minat, dan Bakat)	1, 31, 32, 35, 44, 45, 48, 54	11,	24
		- Afeksi, (Ketahanan, Keuletan, motivasi berprestasi, toleransi stress)	2, 34, 37, 59	12, 19, 20, 21, 22, 27,	
		- Konasi, (Kecepatan dan Ketelitian kerja)	3, 47, 49,	13, 23,	
2	Psikososio Logis	- Interaksi antara keluarga, teman, dan lingkungan sosial, lingkungan sekolah.	4, 5, 33, 36, 38, 39, 41, 50, 52, 53, 58, 51,	14, 15, 24, 25, 26,	17
3	Psikopritual	- Pengalaman diri tentang ketaatan beribadah, kesetiaan berdoa, kesetiaan menjalankan agama.	6, 7,	16, 28	4
4	Psikoetika dan Moral	- Memahami nilai etika dan moralitas.	8, 9, 10, 40, 42, 43, 46, 55, 56, 57,	17, 18, 29, 30	14
Jumlah			39	20	59

3. Skala prokrastinasi akademik

Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan pengembangan dari teori prokrastinasi akademik Ferrari. Masing-masing aitem menggunakan rentang skala likert antara 1 hingga 4. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Aitem-aitem yang terdapat pada skala ini mempresentasikan personal pada aspek penundaan untuk melalui dan

penyelesaian tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Tabel 4
Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Penunda untuk memulai dan menyelesaikan	- Menunda Menyelesaikan tugas sampai tuntas. - Menunda untuk memulai mengerjakan tugas.	1, 2,	9, 10	4
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	- Mendahuluan pekerjaan yang tidak ada hubungan dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu.	3, 4,	11, 12,	4
3	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	- Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan.	5	6	2
4	Meakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	- Melakukan aktivitas yang dianggap bias menghibur dari pada mengerjakan tugas, atau Mendahulukan hobi dari pada mengerjakan tugas.	7	8	2
Jumlah			6	6	12

Dari pernyataan tiga *Blueprint* tersebut, responden diminta menjawab sesuai pilihan yang ada. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang disajikan, menggunakan jawaban dengan rentang SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 5
Penskoran skala harga Diri

Respon	Skor <i>favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
--------	------------------------	--------------------------

Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 6
Penskoran Skala konsep Diri

Respon	Skor favourabel	Skor unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 7
Penskoran Skala prokrastinasi

Respon	Skor favourabel	Skor unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrumen atau *blueprint* skala. Pada penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor pernyataan. Adapun standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,20 maka aitem yang memiliki di bawah 0,20 akan dinyatakan gugur.

Tabel 8
Validitas Variabel harga Diri

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
----	-------	---------------	--------	------------------	------------	--------

1	<i>Power</i> (Kekuatan)	2, 3, 4, 5,6,9, 10, 45, 53	9	0,356-0,424- 0,418-0,407- 0,399-0,221- 0,463-0,321- 0,357	1,7,51, 11, 8, 12, 46	7
2	<i>Significanse</i> (Keberartian)	13, 15, 25, 23, 27, 52, 14, 47, 24, 28	10	0,344-0,343 0,346-0,481 0,363-0,307 0,269-0,488 0,405-0,481	17,19, 21,18, 16, 20, 48, 49,22, 29, 50,	11
3	<i>Virture</i> (kebajikan)	29, 30, 31, 32	4	0,291-0,280 0,340-0,438	-	-
4	<i>Competence</i> (Kemampuan)	34,35,44	3	0,336-0,278 0,247	33, 39, 54, 55, 41,40, 36,42, 37,43, 56,38	12
Jumlah			26	30		

Hasil uji validitas pada pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 56 aitem terdapat 26 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0.221-0,488. Sedangkan 30 aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,221 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti mengacu dari pendapat Azwar (2012) menyatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,200$.

Tabel 9
Validitas Variabel Konsep Diri

No	Aspek	No Item Valid	jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
----	-------	---------------	--------	------------------	------------	--------

1	Psikologi	1, 48, 21, 22, 3, 49, 13	7	0,327-0,216 0,306-0,365 0,244-0,367 0,217	31, 32, 35, 44, 45 54, 11, 2, 34, 37, 59, 12, 19, 20, 27 47, 23.	17
2	Psiko-sosiologis	14,15, 25,26	4	0,222-0,321 0,384-0,266	4, 5, 33, 36, 38, 39,41,50, 52, 53, 58, 51, 24.	13
3	Psikokospiritual	6,7,16	3	0,362-0,449 0,232	28,	1
4	Psikoetika dan moral	9,42,17	3	0,277-0,232 0,291	8, 10 ,40, 43, 46, 55, 56, 57, 18, 29, 30	11
Jumlah			17		42	59

Hasil uji validitas pada pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari 59 aitem terdapat 17 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,216-0,449. Sedangkan 59 aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,216 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti mengacu dari pendapat Azwar (2012) menyatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,200$.

Tabel 10
Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas	Item Gugur	Jumlah
----	-------	---------------	--------	------------------	------------	--------

1	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan	1,2, 9,10	4	0,464-0,353 0,321-0,358	-	-
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3,4, 11,12	4	0,612-0,493 0,321-0,358	-	-
3	Kesenjangan antara rancana dan kinerja aktual	5,6,	2	0,470-0,464	-	-
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	7,8,	2	0,353-0,327	-	-
		Jumlah	12		0	0

Hasil uji validitas pada pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 12 aitem terdapat 12 aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,321-0,493. Sedangkan 12 aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,321 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti mengacu dari pendapat Azwar (2012) menyatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,200$.

2. Reliabilitas

Indeks reliabilitas menunjukkan sejauh mana skala dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ancok, 1985).

Tinggi rendahnya realibilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien relibilitas. Walaupun secara teoritis besarnya koefisien reabilitas berkisar 0,00-1,00, akan tetapi pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subyek pengukuran psikologis merupakan sumber *error* yang potensial. Agustiani (2006) menyatakan koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal realibilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya, karena interpretasi realibilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif (+).

Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16 for windows*.

Koefisien reliabilitas masing-masing aspek harga diri menunjukkan indeks 0,827. Sehingga angka tersebut mampu menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Pada koefisien reliabilitas masing-masing aspek konsep diri menunjukkan indeks 0,712. Angka tersebut mampu menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya pada koefisien reliabilitas masing-masing aspek prokrastinasi akademik menunjukkan indeks 0,776. Angka tersebut mampu menggambarkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

H. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab segala pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Bagaimana harga diri, konsep diri dan tingkat prokrastinasi akademik para siswa Ma'had

Muhamadiyah Thailand Selatan dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi person. Analisis ini sering disebut dengan korelasi *product Moment*. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubunggi dari beberapa variabel.

Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara harga diri dan konsep diri dengan prokrastinasi akademik, maka digunakan metode analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan buatan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16,0 For Windows.

I. Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas, diajukan hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu semakin tinggi tingkat konsep diri dan tinggi tingkat harga diri, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik dan harga diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas III sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.

BAB IV

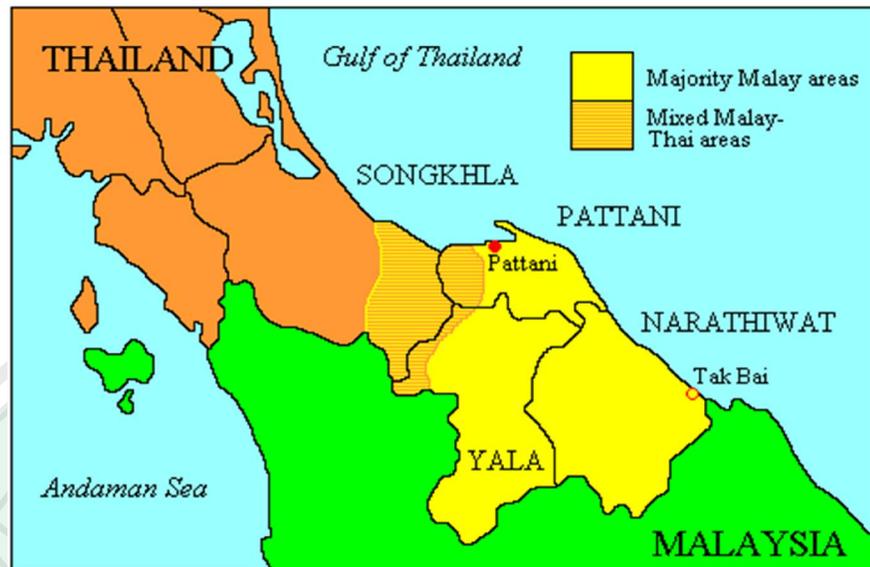
HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

1. Pattani

Secara umum orang mengenal pattani adalah suatu wilayah yang terlentakan di Thailand selatan. Pattani merupakan salah satu daripada empat provinsi Thailand yang mempunyai mayoritas penduduk beragama Islam (80%). Nama Pattani berasal dari dua perkataan Bahasa Melayu logat setempat yaitu "Pata" ("Pantai") dan "Ni" ("Ini"). Sebagai salah satu wilayah baru yang terbentuk dari Negara Patani awal, demografinya tidak jauh berbeda dengan provinsi-provinsi mayoritas Melayu Islam yang lain seperti Narathiwat (Menara), Yala (Jala), Satun (Sentul) dan Songkhla (Senggora).

Al-Fattani adalah dari perkataan Bahasa Arab bermaksud kebijaksanaan atau cerdas, karena di situ tempat lahirnya banyak ulama dan cendekiawan berbagai golongan dari tanah Melayu (Jawi). Banyak juga yang menjadi ahli tafsir Al-Guran, pengarang kitab bahasa Arab dan bahasa Melayu serta banyak juga yang telah menjadi tenaga pengajar di tanah Arab kebanyakan dari Fattani maka orang-orang Arab menggelar mereka adalah orang Fattani



Gambar 1, Peta Thailand Selatan

2. Thailand Selatan

Thailand Selatan merupakan bagian kawasan Thailand yang berbatasan dengan Semenanjung Malaysia. Yang terdiri dari 14 wilayah, diantaranya Wilayah: Pattani, Narathiwat, Yala, Songkhla dan Satun. Mayoritas penduduknya orang Melayu dan beragama Islam, tetapi Thailand diperintah oleh kerajaan Buddha, Populasi muslim di Provinsi Pattani adalah (80%), Yala (68,9%), Narathiwat, Satun dan Songkhla(67,8%).

dan Wilayah Thailand selatan khususnya provinsi Pattani, Yala dan Narathiwat, memiliki perbedaan besar secara sosial budaya jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Thailand yang lain. Jika wilayah Thailand yang lain didominasi oleh etnis Thai yang beragama Buddha, maka wilayah di Thailand selatan mayoritas pendudukannya adalah etnis Melayu yang memeluk agama Islam. Hal tersebut tidak lepas dari fakta bahwa masa lalu, wilayah Thailand selatan

memang merupakan bagian dari kesultanan kedah dan pattani yang didirikan oleh orang-orang melayu. Wilayah Thailand selatan sendiri mulai menjadi bagian dari Thailand (saat itu masih bersama siam) sejak penghujung abad ke-18 menyusul berhasil penaklukan yang dilakukan oleh kerajaan Siam atas wilayah tersebut.



Gambar 2, Peta Negeri Thailand

3. Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand selatan.

Ma'had Al-Muhammadiyah terlatak di provinsi Pattani, Thailand Selatan atau terkenal dikalangan masyarakat dengan nama "ma'dagang". Muhammadiyah bergerak dengan bertambah giat dan maju mengikuti situasi dan kondisi sehingga semakin lama sekolah Ma'had Al-muhammadiyah semakin banyak jumlah siswa yang menginginkan untuk belajar, karena sekolah ma'had al-Muhammadiyah termasuk dengan kualitas ilmu pengetahuan.

Awalnya sekolah ma'had al-Muhammadiyah ditawarkan sebagai Pondok khusus agama saja. sekolah ini adalah tempat untuk belajar dan tempat sholat saja. Pada tahun 1963 yang pada saat itu belajar mengaji bisa dilakukan oleh siapa saja dan dibuka kelas umum untuk siapa saja yang ingin mengikuti belajar mengaji dengan Bapak Haji Wae Muhammad. yang kemudian pendiri sekolah ma'had al-Muhammadiyah mengubah sistem kelas umum menjadi kelas-kelas khusus dan mengelompokkannya sesuai dengan bagian-bagian kelas.

Pada tahun 1966 meminta izin untuk mendirikan Program studi Islam dan bahasa Arab. dan program pendidikan orang dewasa Departemen Pendidikan dengan kurikulum. Yang kemudian didirikan bangunan kayu bertingkat, 1 gedung, 3 ruang kelas, dan telah menunjuk Bapak Sawat sebagai guru besar Di sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.

Pada tahun 1973 sekolah memiliki izin untuk mengubah aturan sekolah. an memperluas kurikulum dari program pendidikan orang dewasa menjadi Kurikulum Departemen Pendidikan Pada akhir sekolah.

Pada tahun 1975 Bapak Haji Wae Muhammad Usin telah meninggal. Yang kemudian sejaknya digantikan oleh Anak pertamanya yaitu Bapak Abdullah

Usin sebagai pemilik sekolah sekaligus guru sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan sampai sekarang.

Perkembangan lembaga pendidikan agama islam di sekolah ma'had al-Muhammadiyah ini setelah puluhan tahun sekolah ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat islam melayu Pattani Thailand Selatan yang menginginkan perjuangan Agama Allah SWT. Maka diberi dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat hingga hari ini.

Setelah semua masyarakat bangga dan percayai sekolah ma'had al-Muhammadiyah maka dapat dukungan oleh ulama-ulama pattani dan masyarakat untuk menyambungkan ilmu pengetahuan di luar negeri setelah lulusan dari sekolah ma'had al-Muhammadiyah adalah berikut :

1. Negeri Saudi Arabia
2. Negeri Mesir
3. Negeri Sudan
4. Negeri Brunai
5. Negeri Syiria
6. Negeri Jordan
7. Negeri Indonesia
8. Negeri Malaysia.

b. Filosofi, Visi, Misi, dan Tujuan sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan

1). Filosofi

Fokus Agama, peningkatan program pelajaran, dan memperkuat disiplin.

2). Visi

Sekolah ma'had al-Muhammadiyah menuju pendidikan moral kepada siswa, Guru Profesional, teknologi yang digunakan dalam manajemen dan keterlibatan masyarakat .

3). Misi

Sekolah ma'had al-Muhammadiyah akan membina pelajaran supaya melaksanakan arahan Islam menegak berpanduan umat usaha belajar dan berdisiplin supaya dapat hidup bermasyarakat yang bahagia. mengada pembinaan cara mengajar dan menggalakan supaya menggunakan alat media dalam pendidikan., Mengada suasana dan lingkungan belajar yang sesuai serta mengadakan kurikulum yang selaras dengan keinginan masyarakat .

b. Tujuan

- 1). Kualitas pembelajaran adalah fokus utama.
- 2). Guru dan personil pengembangan pendidikan pengetahuan diri. Mampu belajar, Dan efisiensi operasional.
- 3). Berani berfikir dan menyelesaikan masalah dengan baik.
- 4). Menanam disiplin dalam diri dan disiplin dalam masyarakat.
- 5). Menanam sifat moral yang baik.

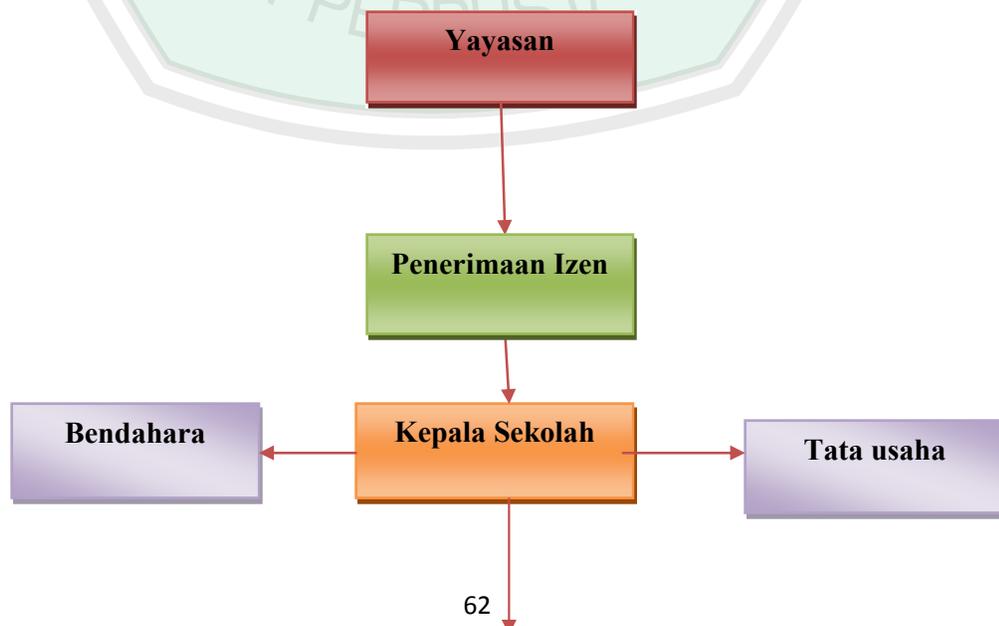
6). Menanam aqidah Islamiyah yang sholeh.

7). Beramal dan bertanggung jawab.

c. Struktur Sekolah Ma'had Al-Muhammdiah Thailand Selatan

Sekolah ma'had al-Muhammdiah Thailand Selatan di dalamnya terdapat beberapa personil, Memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi sekolah yaitu susunan yang menunjukkan hubungan antarra individu atau kelompok yang satu sama lain mempuyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri dalam tata kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.





Gambar 3.1 Struktur Pentadbiran Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah

e. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Thailand Selatan

1. Keadaan Guru

Keadaan guru di Sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan kalau dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi keadaan sekolah ini pada tahun 2014-2016 terdapat jumlah tenaga guru baik guru agama maupun guru umum (saman) sebanyak 70 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar bagian agama sebanyak 33 orang, dan guru yang mengajar umum (saman) sebanyak 40 orang.

Dari jumlah guru tersebut di atas, baik guru agama maupun guru umum dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- 1) Guru yang di gaji oleh sekolah
 - a) Guru yang mengajar tetap dan digaji perbulanan, yaitu guru yang digaji oleh sekolah setiap bulan, jadi dalam proses belajar mengajar guru ini tidak boleh menerima gaji sekehendaknya sendiri, melainkan apabila sudah sampai waktu.
 - b) Guru Honore/Guru yang digaji setiap hari / jam, yaitu guru yang di gaji oleh sekolah setiap hari / jam mengajar, dan besar kecilnya gaji yang

diterima oleh guru tersebut harus di sesuaikan dengan tingkat dan jam mengajar.

2) Guru negeri yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Guru tersebut digaji penuh oleh pemerintah, dan mereka hanya mengajar dibagian umum (saman) saja.

2. Keadaan Siswa

Adapu keadaan siswa atau murid di sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan dilihat dari jumlahnya tahun demi tahun semakin meningkat, sehingga siswa yang tercatat pada tahun 2014-2016 M. Secara keseluruhan berjumlah siswa 868 orang, dan yang penulis meneliti yaitu di kelas III . Siswa di kelas III terdiri atas 3 kelas dan dibagi menjadi 2 macam yaitu: 1 Kelas siswa laki-laki yang berjumlah 20 orang dan 2 kelas siswa perempuan yang berjumlah 50 orang.

Dari jumlah siswa tersebut terbagi pula kepada 2 (dua) kelompok yaitu:

- 1) Kelompok siswa yang tinggal di rumah bersama orang tua, yaitu siswa yang tinggal berdekatan dengan sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.
- 2) Kelompok siswa yang datang dari berbagai provinsi, dan tinggal di Asrama yang ada di sekolah Ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.

Dari penjelasan di atas menunjuk bahwa minat belajar agama yang ada pada pelajaran cukup besar bahkan pelajaran berdatang dari jauh inilah yang

tinggal di Asrama sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan formal maupun non formal.

Tabel 1, Jumlah Guru dan Siswa Semua Di Sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan

Jumlah Guru			Siswa / Siswi		
Lelaki	Perempuan	Total	Lelaki	Perempuan	Total
45	25	70	343	525	868

Adapun persyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk ke sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand Selatan:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Memiliki Ijazah lulusan sekolah Dasar (SD) bagi yang akan melanjutkan tingkat Ibtida'i dan SMP.
- 3) Memiliki Ijaah sekolah menengah pertama (SMP) bagi yang akan melanjutkan tingkat atas (SMA), Mutawasitoh, dan Tsanawiyah.
- 4) Surat keterangan sebagai warga negara.
- 5) Surat keterangan blajar agama.
- 6) Pas photo 4x6, 4 lembar.
- 7) Biaya pendaftaran sebesar 100 bath/ Rupiah 30,000.

B. Hasil Penelitian dan Analisis data

1. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapat memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik

Kolmogorov-Smirnov Test program *SPSS 16.0 Microsoft for Window*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusinya dapat dikatakan distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 2, *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	N	Sig	Status
Harga Diri	70	0,697	Normal
Konsep Diri		0,917	Normal
Prokrastinasi akademik		0,514	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk aspek Harga Diri 0,697, Konsep Diri 0,917 dan Prokratinasi 0,514, Hasil dari nilai signifikan dari aspek harga diri, konsep diri dan prokratinasi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan *Test for Linierity* pada *SPSS 16.0 Microsoft for window*. Pengambilan keputusan dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3, *Test for Linierity*

Variabel	Sig.	Status
Harga Diri	0,029	Linier
Konsep Diri	0,556	Tidak Linier

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel Harga diri didapati nilai signifikan sebesar 0,029 yang artinya signifikansi tersebut $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prokrastinasi dan Harga Diri terdapat hubungan yang linier. Pada variabel Konsep Diri didapati nilai signifikan sebesar 0,556 yang artinya signifikansi tersebut $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prokrastinasi dan Harga Diri terdapat hubungan yang tidak linier. Spasinya kebanyakan.

2. Analisis Deskriptif

Diagram batang merupakan penyajian data secara visual dari dua buah sumbu yaitu ordinat dan axis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 16.0 Microsoft for window*. Pada analisis deskriptif ini peneliti akan menggunakan grafik diagram batang yang terdapat tiga kategorisasi yaitu, tinggi, rendah, dan sedang. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Tabel 4, Penggolongan Norma

No	Kategorisasi	Norma
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$
2	Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi Hipotetik

1. Analisis Data Harga Diri

Dalam menganalisis data harga diri, berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat harga diri.

a. Mencari *Mean* Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui ketegorisasi variabel harga diri, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Desviasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5, Deskripsi Statistik Data Harga Diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Harga Diri	26	104	65	13

Skor hipotetik variabel harga diri didapatkan dari tabulasi skor Harga Diri yang terdiri dari 26 aitem valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 26 dan skor jawaban maksimum = 104 Rerata hipotetik variabel harga diri adalah $\mu = (26+104) / 2 = 65$ Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 13

b. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat harga diri pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat harga diri siswa di sekolah ma'had al- muhammadiyah Thailand Selatan. Berikut dibawah ini deskriptif pengkategorisasian.

Tabel 6, Pengkategorisasian Tingkat Harga Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 79$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	$52 \leq X \leq 78$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 51$

c. Menentukan Prosentase

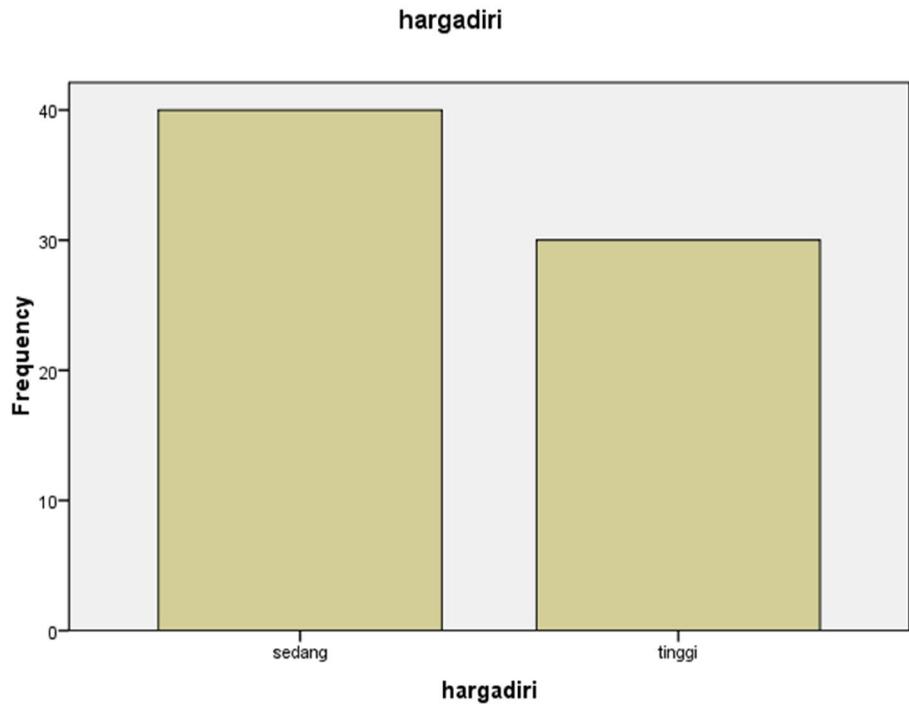
Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase tingkat Harga Diri pada Siswa sekolah ma'had al-muhammadiyah Thailand Selatan.

Tabel7, Hasil Deskriptif Tingkat Harga diri Siswa sekolah ma'had al- Muhammadiyah

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	>79	30	42,9%
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	52- 78	40	57,1%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<51	0	0%



Gambar4, Grafik Diagram Batang Tingkat Harga Diri

2. Analisis Data Konsep Diri

Dalam menganalisis data Konsep diri, berikut ini akan dipaparkan gambaran umum konsep diri.

a. Mencari *Mean* Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel penerimaan diri, maka terlebih dahulu mencari mean hipotetik (M) dan standar desviiasi hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 8,Deskripsi Statistik Data Konsep Diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Konsep Diri	17	68	42.5	8,5

Skor hipotetik variabel Konsep Diri didapatkan dari tabulasi skor Konsep Diri yang terdiri dari 17 aitem valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 17 dan skor jawaban maksimum = 68. Rerata hipotetik variabel intensi *make up* adalah $\mu = (17+68) / 2 = 42,5$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 8,5

b. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat konsep diri pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan konsep diri siswa sekolah muhamadiyah. Berikut dibawah ini deskriptif pengkategorisasian.

Tabel 9, Pengkategorisasian Tingkat Konsep Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 52$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	$34 \leq X \leq 51$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 33$

c. Menentukan Prosentase

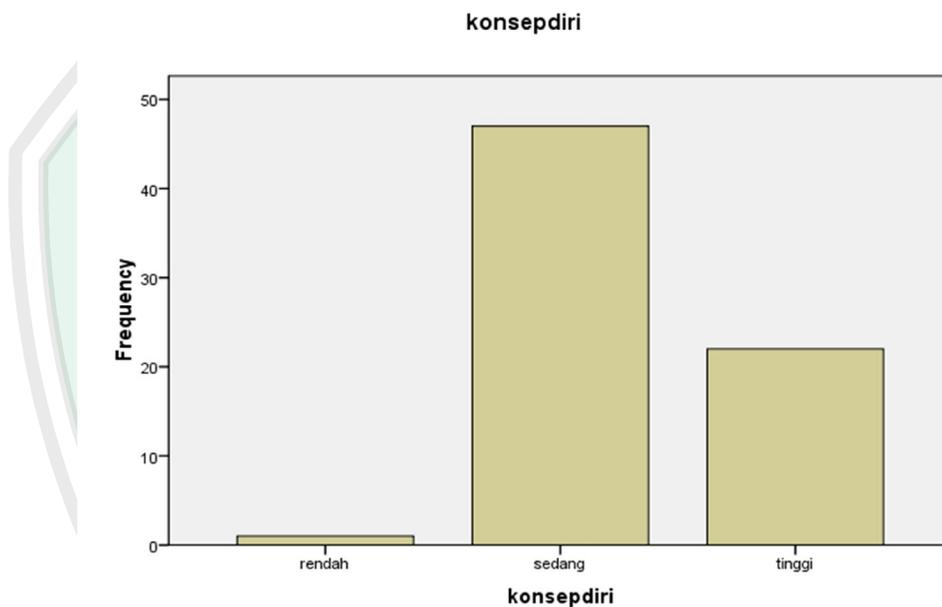
Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase tingkat Konsep Diri pada Siswa Sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan.

Tabel 10, Hasil Deskriptif Tingkat Konsep Diri

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	>52	22	31,4%
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	34 - 51	47	67,1%
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	<33	1	1,4%



Gambar5 Grafik Diagram Batang Tingkat Konsep Diri

3. Analisis Data Prokrastinasi Akademik

Dalam menganalisis data Prokrastinasi akademik, berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat maskulinitas.

a. Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel maskulinitas, maka terlebih dahulu mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Desviiasi Hipotetik (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel11, Deskripsi Statistik DataProkrastinasi Akademik

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
prokrastinasi	48	48	30	6

Skor hipotetik variabel Prokrastinasi Akademik didapatkan dari tabulasi skor Konsep Diri yang terdiri dari 48 aitem valid. Skor terendah tiap aitem = 1, dan skor tertinggi = 4. Berdasarkan dari jumlah aitem skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 48 dan skor jawaban maksimum = 48. Rerata hipotetik variabel intensi *make up* adalah $\mu = (48+48) / 2 = 30$. Standar Deviasi hipotetiknya sebesar = 6

a. Menentukan Kategorisasi

Selanjutnya menganalisa tingkat prokrastinasi akademik pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat prokrastinasi akademik sekolah muhamadiyah. Berikut dibawah ini deskriptif pengkategorisasian.

Tabel 12, Pengkategorisasian Tingkat Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X > 37$
2	Sedang	$M-1 SD \leq X < M +1SD$	$28 \leq X \leq 36$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 23$

b. Menentukan Prosentase

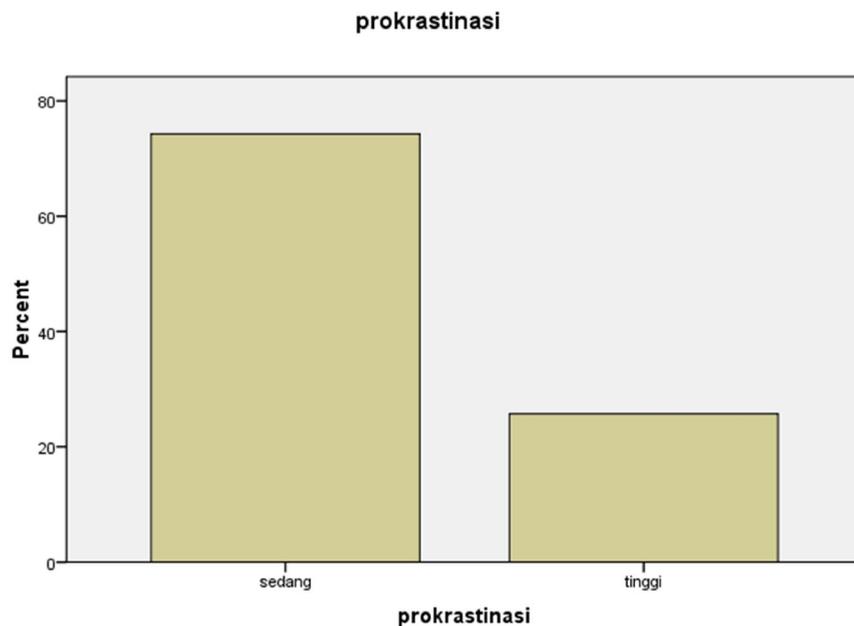
Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya diperoleh analisis hasil prosentase tingkat prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Muhammadiyah Thailand Selatan sebagai berikut.

Tabel 13, Hasil Deskriptif Tingkat Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	>37	18	25,7%
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	28 - 36	52	74,3%
3	Rendah	$X < M - 1SD$	<23	0	0%



Gambar6, Grafik Diagram Batang Tingkat Prokrastinasi

Akademik

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 14, Analisa Regresi Linier Berganda

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.975	2	55.987	3.052	,054 ^b
	Residual	1228.897	67	18.342		
	Total	1340.871	69			

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan secara simultan dari Harga diri dan konsep Diri terhadap Prokrastinasi. Seperti dalam tabel 4.14 memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 3,052 dengan tingkat signifikan sebesar 0,054. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 2,70. Pada kedua perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,052 > 2,70$) dan signifikansinya $0,054 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis mayor ditolak. Kemudian untuk melihat hubungan dari prediktor secara parsial terhadap Prokrastinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 15, hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.123	4.968		8.076	.000
	Harga diri	-0.115	0.048	-0.282	-2.399	0.019
	Konsep diri	0.058	0.073	0.093	0.789	0.433

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel harga diri sig = 0,019 $p < 0,05$ berarti harga diri memiliki pengaruh yang negatif terhadap Perilaku prokrastinasi akademik. Pada variabel konsep diri kategorisasi sig. = 0,433 $p > 0,05$ yang berarti konsep diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Persamaan Regresi

$$Y = 40.123 - 0,282X_1 - 0,093X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan, harga diri (X_1) mempunyai hubungan negatif dengan prokrastinasi, sedangkan konsep diri (X_2) hubungan positif dengan prokrastinasi prokrastinasi.

Hubungan Negatif ini menunjukkan bahwa variabel harga diri (X_1) berubah searah dengan perubahan Prokrastinasi. Hubungan Positif berarti menunjukkan bahwa variabel konsep Diri (X_2) arah dengan perubahan Prokrastinasi.

Angka 40.123 merupakan nilai konstanta (Y) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Harga Diri (X_1), Konsep Diri (X_2), maka nilai variabel Prokrastinasi sebesar 40.123.

Dapat dijelaskan dari tabel di atas bahwa secara silmutan variabel harga diri (X_1), Konsep Diri X_2 , tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prokrastinasi.

Sedangkan secara parsial sebagai berikut:

$\beta_1 = -0,282$ merupakan koefisien regresi variabel bebas harga diri (X_1) yang menunjukkan bahwa nilai bersifat negatif, semakin rendah variabel harga diri (X_1) maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi Akademik (Y).

$\beta_2 = 0,093$ merupakan koefisien regresi variabel bebas konsep diri (X_2) yang menunjukkan bahwa nilai bersifat positif, maka semakin tinggi variabel Konsep Diri (X_2) maka akan semakin rendah pula intensi perilaku Prokrastinasi Akademik (Y).

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 70 sampel Siswa sekolah ma'had al-muhammadiyah thailand selatan menunjukkan nilai signifikansi dari regresi tiga

variabel adalah variabel harga diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, dan konsep diri sebesar 0,433. Pengambilan keputusan untuk mengetahui variabel mana yang berhubungan secara signifikan ialah apabila $p < 0,05$, maka secara teknik hanya harga diri yang memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik karena $0,019 < 0,05$, dan hasil signifikansi dari variabel Konsep Diri memiliki nilai $0,433 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik.

1. Harga diri dan konsep diri dengan prokrastinasi akademik

1.1 Dari analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa Siswa Kelas III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan memiliki tingkat harga Diri yang rendah dengan prosesntasen 0% yaitu 0 siswa, kategori sedang dengan prosesntasen 57,1% yaitu 40 siswa dan kategori tinggi dengan prosesntasen 42,9% yaitu 30 siswa dengan total jumlah responden 70 Keseluruh siswa kelas III. Mayoritas Siswa kelas III Sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat Harga Diri Sedang, Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki Harga Diri yang cukup Baik.

Menurut Coopersmith (1986) individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang dapat mengarahkannya pada kemandirian sosial dan kreativitas yang tinggi. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih mampu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapainya, mampu mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistik dan aktif,

dengan kata lain mereka lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan kehidupan lebih lanjut.

1.2 Dari analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa Siswa Kelas III sekolah ma'had al-muhammadiyah Thailand Selatan memiliki tingkat Konsep Diri yang rendah dengan prosesntasen 1,4% yaitu 1 siswa, ketegori sedang dengan prosesntasen 67,1% yaitu 47 siswa dan ketegori tinggi dengan prosestntasen 31,4% yaitu 22 siswa dengan total jumlah responden 70 Keseluruh siswa kelas III. Mayoritas Siswa kelas III Sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat Konsep Diri Sedang, Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki Harga Diri yang cukup Baik.

Konsep diri yang negetif merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai pendapat Shavelson *et al* (dalam Marsh & Hattie,1996) mengenai perilaku seseorang yang cenderung searah dengan persepsi mereka mengenai dirinya sendiri. sesuai dengan hasil penelitian-penelitian mengenai prokrastinasi akademik, perilaku menunda penkerjaan atau penyelesaian tugas juga sering kali bersifat konbtraproduktif terhadap hasil yang dicapai, sehingga yang tidak masuk dapat semakin mempertahankan atau memperkuat persepsi seseorang yang negetif mengenai kompetensinya dalam bidang akademik.

1.3 Dari analisis deskriptif hasil data menunjukkan bahwa Siswa Kelas III sekolah ma'had al-muhammadiyah Thailand Selatan memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik yang rendah dengan prosesntasen 0% yaitu 0

siswa, kategori sedang dengan prosentase 74,3% yaitu 52 siswa dan kategori tinggi dengan prosentase 25,7% yaitu 18 siswa dengan total jumlah responden 70 Keseluruh siswa kelas III. Mayoritas Siswa kelas III Sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik Sedang, Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang cukup baik.

Pengambilan data yang lain yakni ketika melakukan wawancara dengan beberapa teman siswa. Hasil yang diperoleh ketika melakukan wawancara kepada siswa yang melakukan penunda tugas antara lain tidak adanya sarana yang menunjang seperti laptop, keterbatasan biaya, merasa tidak puas terhadap hasil yang ia kerjakan di keranakan merasa referensi yang di peroleh masih kurang, lingkungan teman bermain yang kurang mendukung, kelelahan karena banyak kegiatan yang harus dilakukan.

2. Hubungan harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah ada hubungan antara harga diri dan konsep diri terhadap prokrastinasi akademik siswa Kelas III sekolah ma'had al-Muhammadiyah. Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara Harga Diri terhadap prokrastinasi siswa kelas III sekolah ma'had al-muhammadiyah Thailand selatanyang dilakukan dengan uji korelasi, dari uji korelasi terdapat hubungan yang negative, sedangkan hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi akademik dapat dikatakan signifikan. taraf signifikan variable tersebut $0.00 (< 0,05)$ sehingga tidak berkorelasi secara signifikan. Korelasi

antara Harga Diri dengan prokrastinasi akademik adalah 0,029. Menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara harga diri dengan prokrastinasi akademik. Arah hubungan adalah negative, artinya semakin Harga diri rendah maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Kelas III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand selatan. Dan berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara Konsep Diri terhadap prokrastinasi siswa kelas III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand selatan yang dilakukan dengan uji korelasi, dari uji korelasi Konsep Diri tidak ada hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik, sedangkan hubungan antara Konsep Diri dengan prokrastinasi akademik dapat dikatakan signifikan. Taraf signifikan *variable* tersebut 0.00 ($< 0,05$) sehingga tidak berkorelasi secara signifikansi. Korelasi antara Konsep diri dengan prokrastinasi akademik adalah 0,556. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Konsep Diri dengan prokrastinasi akademik. artinya semakin Konsep Diritinggi maka semakin rendah Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada siswa Kelas III sekolah ma'had al-muhammadiyah Thailand selatan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah hasil harga Diri ada hubungan dengan Prokrastinasi, Beartia harga diri rendah maka semakin tinggi Perilaku prokrastinasi pada siswa III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan, dan hasil Konsep diri dalam penelitian ini tidak ada hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik, Bearti Konsep diri tinggi maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik Pada siswa Kelas III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand selatan.

Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa hanya terdapat hubungan antara harga diri dengan prokrastinasi, sedangkan konsep diri tidak memiliki hubungan dengan prokrastinasi, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinatun (Najwa 2010) dalam penelitian ini tersebut dia menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan prokrastinasi, dan penjelasan hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan dengan pendapat (Andreas 2007) yang menyatakan bahwa keterkaitan antara konsep diri dengan prokrastinasi terlihat dari kemunculannya dalam perkembangan manusia, dimasa kanak-kanak awal biasanya telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami bahwa dirinya terpisah dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, pemahaman ini merupakan bakal konsep diri. Pola pengasuhan yang salah dari orang tua terhadap anak-anak mereka dapat menyebabkan dominannya rasa malu dan keraguraguan jika dibiarkan terus, akan berkembang di masa remaja dan dewasa sebagai kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi di berbagai bidang.

Sedangkan lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Rola (Surya, 2003) menunjukkan bahwa harga diri mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi pada remaja artinya semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi (positif) diharapkan bersikap positif dalam sikap dan perilakunya, individu mampu melihat dirinya berharga, percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, sehingga akan menghindari perilaku penundaan terhadap tugas-tugas akademik, karena mahasiswa yang memiliki

harga diri tinggi atau positif menginginkan penilaian dan pandangan yang positif dari orang lain, bahwa ia mampu mencapai kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan terhadap dalam studi, salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan tidak melakukan prokrastinasi akademik atau penundaan tugas-tugas akademik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan dalam hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga diri pada siswa III sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat harga diri sedang. Artinya siswa kadang siswa menunjukkan perilaku mandiri secara sosial dan kreatif, mereka cukup mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuannya.
2. Konsep diri pada siswa III sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat konsep diri sedang. Artinya perilaku siswa yang kadang-kadang searah dengan persepsi mereka mengenai diri mereka sendiri.
3. Prokrastinasi akademik pada siswa III sekolah ma'had al-Muhammadiyah Thailand Selatan ini memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang. Artinya siswa kadang-kadang menunjukkan perilaku prokrastinasi atau sering menunjukkan perilaku menunda-nunda pekerjaan
4. Harga diri dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif, artinya ketika siswa memiliki harga diri rendah maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi pada siswa III sekolah ma'had al-Muhammadiyah thailand selatan,

5. Konsep diri dan prokrastinasi akademik tidak memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, tinggi-rendahnya konsep diri tidak ada hubungannya dengan tinggi-rendahnya prokrastinasi akademik pada siswa Kelas III sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand selatan

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi subjek penelitian

Siswa Kelas III sekolah ma'had al- Muhammadiyah Thailand Selatan yang menjadi subjek penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan tingkat harga diri dan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik yang masing-masing berada dikategori sedang dengan cara:

- a. Mencari teman yang dapat meningkatkan rasa optimis agar mampu menghadapi tugas penuh, rasa percaya diri tanpa keraguan, dan tidak menghindari tugas yang sulit.
- b. Terus memperbaiki sikap, perilaku harga diri dan konsep diri masing-masing individu guna untuk menyeimbangkan antara kegiatan formal sekolah dan kegiatan hari-hari di sekolah baik dirumah tersebut dapat terlaksana dengan maksimal.

2. Bagi pihak Sekolah.

Pihak sekolah diharapkan memberi pelayanan terbaik kepada siswa. Tenaga BK memberikan layanan informasi terkait pentingnya harga diri dan

konsep diri guna membentuk para siswa agar tidak melakukan tindakan perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama, dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat membentuk sikap prokrastinasi, harga diri dan konsep diri, Dan juga aspek-aspek dari tiga variabel lebih diperjelas kembali yang lebih detail.



DAFTAR PUSTAKA

- Ferrari.,J.A Johnshon&W.G.M Cown (Eds). *Procrastinator and task avoidance: Theory Research, and Treatment* (pp.99-112).New York: *Plenum Publication*.
- M. Nur Ghufon,2003 “hubungan kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap perampuan disiplin orang tua Dengan Prokrastinasi akademik” Tesis jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulyana, Dedy, Ilmu Komunikasi, suatu pengantar, remaja Rosdakarya, Bandung,2001.
- Burka, J,B & Yuen, L.M (1983) *Procrastination : why you do it and what to do about it*. Reading. Pa: Addison- Wesley.
- Dayakisni & Hudaniyah, Psikologi Sosial edisi revesi, Malang: UMM Press,2003.
- Ellis,A, & Knaus, W.J (1979) *Overcoming procrastination*. New York: *Institute for rasional Laving*.
- Ghufon,M Nur & Rini S 2010 Teori-Teori Psikologi, jogjakarta: Ar-Ru Media.
- Ghufon,M Nur 2004 “Hubungan kontrol Diri dan persepsi Remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik.Jurnal psikologi Tabularasa. Vol 2, no 1, 1-8.
- Gunarsah, Singgih, Psikologi Praktis: Anak remaja, dan keluarga, Gunung mulia, Jakarta, 2001.
- Hayyinah, 2004. *Religius dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurnal Psikologika*. No17.Th.IX.
- Hurlock, zb, Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Hurlock, Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Erlangga. Jakarta, 1980.
- Kartono, Kartini dan dali Gulo, Kamus Psikologi CV Pionir, Bandung, 2003.
- Karisam, M (2008) “Metode Penelitian Kuantitatif-kuantitatif” Uin malang press, malang Lay,C.H.(1995) *Trait Procrastination, agitation, dejection,and selfdiscrepancy. In J.R.*

- Provita, Andreas “hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa” jurnal Psikologi UI, Depok,2007.
- Rahmat J, Psikologi Komunikasi , Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Robbert. A. Barron & Donn Byene, *Psikologi Sosial* jilid 1, Erlangga Jakarta, 2003.
- Sobue, Alex. Psikologi Umum dalam lintas sajarah, pustaka setia, Bandung, 2003.
- Solomon.L.J & Rothblum, E.D (1984), *academic procrastination: frequency ab]nd cognitive behavior correlates. Jornal of Conceling Psycology.*
- Tondok, Marselius Sampe dkk. 2008. Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli skripsi. *Anima Indonesia Psychologi. Jurnal* , vol 24 no 1, 76-87. Fakultas Psikologi universitas Surabaya.
- Wahana Komputer (2003) “Pengorbanan data Statistik Dengan SPSS 11.5” Jakarta: Salamba Infotek.
- Solomon, Sastra Army Yunita. (2008) hubungan harga diri dengan prokrastinasi pada remaja . Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.
- Siregar, Ade Rahmawati. (2006). Harga Diri pada remaja Obesitas. Program studi psikologi fakultas kedokaren, universitas sumatra utara medan.
- Shofa, Rofida.(2007). Hubungan Antara Hukuman ustadz dengan rasa percaya diri pada santri Remaja. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Sobur, Alex.(2003). Psikologi Umum Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudowo, Edy & Nuke Martiarini. (2009). Hubungan antara harga diri remaja dengan motivasi Berprestasi pada siswa SMK Yosonegoro Magentan. *Jurnal Psikohumanika*, Vol. 11, no.2 ,febuari 2009-Issa 1970-0341.
- Sukandarrumidi. (2004). Metodologi penelitian pentunjuk praktis Untuk penelitian pemula. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press.

- Andreas, P.P (2007). Hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
- Rizal, Y.(2012). Hubungan antara Prokrastinasi akademik dan *Self-Esteem*. (skripsi, diterbitkan), Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.
- Sunyoto, Dadang. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiyono.(2006). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabet.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia, UNISMA Bekasi

Lampiran 1 SKALA PENELITIAN

SKALA PSIKOLOGI

Petunjuk pengisian soal	
1.	Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti
2.	Jawablah dengan baik setiap pernyataan sesuai jawaban anda
3.	Isilah jawaban yang anda pilih dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.
Keterangan	
SS	: Sangat setuju
S	: Setuju
S	: Tidak setuju
STS	: Sangat tidak setuju

SKALA HARGA DIRI (SELF-ESTEEM)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bersikap tenang didepan orang lain meskipun saya sedang marah.				
2	Saya sering marah-marah didepan orang lain.				
3	Keberadaan saya selalu diterima oleh teman-teman.				
4	Saya sering mendapat cemoohan dari orang lain				
5	Ide-ide saya selalu diterima oleh teman-teman.				
6	Teman-teman tidak pernah mendengar saran dari saya				
7	Saya selalu bersikap sopan terhadap siapapun, kapanpun dan dimanapun saya berada.				
8	Saya sering bertengkar dengan teman-teman .				
9	Teman-teman selalu bersikap ramah terhadap saya.				
10	Saya sering dijadikan bahan lelucon oleh teman-teman.				
11	Teman-teman memintak pendapat saya dalam memutuskan sesuatu.				
12	Ide-ide saya kemukakan selalu diabaikan oleh orang lain.				
13	Teman-teman selalu membantu.				

14	Temannya tidak pernah membantu meskipun saya dalam kesulitan.				
15	Saya sering mendapatkan pujian dari teman atau ustaz/ustazah.				
16	Saya jarang dapat pujian dari teman atau ustaz/ustazah.				
17	Saya merasa bahwa teman-teman banyak yang menyayangi saya.				
18	Tidak ada yang menyayangi dan mementingkan saya.				
19	Temannya selalu mendengarkan keluhan kesah saya.				
20	Ketika saya berkeluh kesah tidak ada orang lain yang mau mendengarkan.				
21	Saya percaya bahwa saya memiliki kelebihan.				
22	Saya tidak percaya dengan kelebihan saya yang saya miliki.				
23	Saya mudah beradaptasi di dalam lingkungan yang baru.				
24	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan yang baru				
25	Saya yakin dapat melakukan hal yang terbaik dalam hidup saya.				
26	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan dalam hidup saya .				
27	Saya selalu mendapatkan perlakuan yang baik dari orang lain.				
28	Saya merasa mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman-teman.				
29	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.				
30	Saya sering membuang sampah pada tidak tempatnya.				
31	Saya selalu solat berjamaah tepat waktu.				
32	Saya sering melanggar peraturan sekolah.				
33	Saya adalah orang yang bias diandalkan oleh teman-teman.				
34	Saya adalah orang yang kurang				

	bias diandalkan oleh teman-teman.				
35	Saya berhasil mendapatkan prestasi di sekolah.				
36	Saya mudah putus asa ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas				
37	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
38	Saya selalu merasa kesulitan ketika mendapat tugas dari ustaz/ustazah.				
39	Saya selalu berhasil mendapatkan nilai yang baik.				
40	Saya sering mendapatkan nilai yang kurang baik				
41	Saya lebih unggul dari teman-teman dalam prestasi belajar.				
42	Saya tidak pernah lebih unggul dari teman saya dalam banyak hal.				
43	Saya selalu rajin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.				
44	Saya sering menunda-nunda waktu dalam menyelesaikan tugas.				
45	Saya menghabiskan banyak waktu melamun.				
46	Saya tidak peduli apa yang terjadi padaku.				
47	Saya tidak suka dengan orang lain.				
48	Saya sering merasa kesal.				
49	Saya sering berkecil hati.				
50	Aku tidak sebaik yang tampak seperti kebanyakan orang.				
51	Ada banyak hal tentang diriku sendiri aku akan berubah jika aku bisa.				
52	Saya marah dengan mudah apabila di rumah.				
53	Saya lebih suka bergaul dengan orang-orang muda dari saya.				
54	Saya bangga dengan pekerjaan saya.				
55	Seseorang selalu harus memberitahu saya apa yang harus dilakukan.				
56	Saya selalu melakukan hal yang benar.				

SKALA KONSEP DIRI (*SELF-CONSEP*)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sadar bahwa saya adalah anak yang pintar.				
2	Saya tetap mengikuti alur peraturan sekolah dengan baik.				
3	Saya teliti terhadap setiap tugas-tugas saya.				
4	Saya memiliki banyak teman dan menjalin hubunganbiak pada setiap orang.				
5	Saya tetap bias menyebarkan antara tugas sekolah dan tugas pondok				
6	Saya rajin solat malam (Tahjud ,hajad)				
7	Saya berusha menekuni puasa senin kamis untuk memperlancar kegiatan saya di sekolah				
8	Saya memahami aturan pondok dan terus mentaatinya.				
9	Saya bersikap sopan pada siapapun.				
10	Saya menghargai dan menghormati para pengurus sekolah.				
11	Saya gampang menyerah setiap mengerjakan tugas.				
12	Saya tidak terlalu memikirkan tugas-tugas menurut saya sulit.				
13	Saya tidak meneliti kembali tugas yang telah saya kerjakan.				
14	Saya cenderung melalaikan kegiatan di lingkungan saya.				
15	Banyak kegiatan di lingkungan sekolah				
16	Setiap selesai solat saya cenderung lupa untuk berdoa.				
17	Saya suka melanggar aturan sekolah.				
18	Saya tidak suka dengan padatnya aturan sekolah.				
19	Saya merasa tertakan dirumah.				
20	Kadang-Kadang saya ingin lari dari rumah.				
21	Prestasi belajar saya selalu lebih				

	rendah dari pada prestasi teman sekelas.				
22	Saya mencoba lari dari masalah yang saya hadapi.				
23	Kadang saya lakukan perbuatan yang terpuji.				
24	Saya merasa sukar berteman.				
25	Saya sering bertengkar dengan saudara saya.				
26	Saya tidak mudah memanfaatkan kesalahan orang lain.				
27	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah.				
28	Saya sering merasa berdosa bila melanggar agama yang saya anut.				
29	Saya menutupi kesalahan yang saya perbuat.				
30	Saya suka dengan pelajaran tambahan yang sulit saya pahami.				
31	Saya mencoba menjaga penampilan saya sebaik-baik.				
32	Saya bangga karena saya memiliki kelebihan				
33	Saya mudah akrab meskipun baru kenal.				
34	Saya merasa kekurangan akal bila menghadapi masalah.				
35	Saya selalu mengikuti norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.				
36	Saya bangga dengan keadaan keluarga saya.				
37	Saya yakin memiliki kemampuan untuk berprestasi di sekolah.				
38	Saya bias bekerja sama dengan orang dalam kegiatan sosial.				
39	Saya dalam seorang anggota keluarga yang bahagia.				
40	Saya dapat menjaga diri saya sendiri dalam situasi bagaimana.				
41	Saya berusaha menjaga perasaan-perasaan orang lain dalam pergaulan sehari-hari.				
42	Bila perbuatan saya salah, dengan rendah hati saya memintak maaf.				

43	Agar saya memperioder prestasi yang baik, saya harus janin belajar.				
44	Penampilan saya menarik.				
45	Saya dengan mudah mengadalikan kemarahan saya.				
46	Saya mudah menyerah dalam menghadapi tekanan hidup.				
47	Kepentiagan dari sendiri harus diutamakan dari pada kepentingan banyak orang.				
48	Saya sadar bahwa bahwa saya tidak boleh meramahkan pelajaran tertentu miskipun mudah.				
49	Saya memiliki tubuh yang sehat.				
50	Saya ikut aktif dalam kegiatan sosial di kampung.				
51	Saya akan menapati janji yang telah saya disepakati.				
52	Saya merasa dicintai keluarga saya.				
53	Saya mendapat dorongan dari keluarga dalam mencapain keberhasilan studi.				
54	Saya merasa puas dengan penampilan fisik saya.				
55	Saya termasuk orang yang tidak tampan atau cantik di sekolah.				
56	Saya merasa mampu mengadalikan diri.				
57	Saya berusaha menyenangkan orang lain dengan cara yang tidak berlebihan.				
58	Saya mersa senang bila berapa ditengah-tengah keluarga saya.				
59	Saya merasa tidak senang bila hasil ulangngan atau diumumkan oleh guru di depan sekolah.				

SKALA PROKRASINASI AKADDEMIK

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika mendapat tugas,saya langsung mengerjakan.				
2	Ketika sayamendapatkan tugas, saya berusha menyelesaikannya, dengan segera.				

3	Saya mendahulukan tugas dari pada pekerjaan lain.				
4	Ketika melihat teman saya beristirahat dan santai, saya tetap berfokus mengerjakan tugas.				
5	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat pada waktu.				
6	Ketika mendapati tugas sebisa mung saya mengerjakan sampai selesai baru kemudian melakukan hal lain.				
7	Saya memprioritaskan tugas-tugas saya				
8	Ketika banyak teman-teman yang asik memanfaatkan free wifi di sekolah saya melihat mempertahankan untuk tetap mengerjakan tugas				
9	Ketika mengerjakan tugas, saya cenderung lebih lama dalam proses penyelesaiannya.				
10	Saya lebih senang mengerjakan tugas dadakan dan mengembaikan rencana awal penyelesaiannya lebih cepat.				
11	Saya tidak mengutamakan tugas.				
12	Ketika ada sebuah perbandingan atau pertunjukan saya lebih memiliki mengikutinya dan mengembaikan tugas-tugas yang saya kerjakan.				

Lampiran 2 ANALISIS DATA

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. HARGA DIRI (*SELF-ESTEEM*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q2	71.94	101.475	.356	.822
Q3	72.30	100.880	.424	.819
Q4	71.87	101.389	.418	.820
Q5	72.06	98.808	.407	.819
Q6	72.36	99.421	.399	.820
Q9	71.93	103.343	.221	.827
Q10	72.04	99.259	.463	.818
Q13	72.31	100.653	.344	.822
Q14	72.06	102.750	.269	.825
Q15	71.93	101.488	.343	.822
Q23	72.17	98.463	.481	.817
Q24	72.06	99.852	.405	.820
Q25	72.27	100.983	.346	.822
Q27	71.94	100.489	.363	.821
Q28	72.06	99.417	.481	.817

Q29	72.06	102.258	.291	.824
Q30	72.39	101.197	.280	.825
Q31	72.11	101.320	.340	.822
Q32	72.40	99.084	.438	.818
Q34	72.24	100.100	.336	.823
Q35	72.06	101.359	.278	.825
Q44	72.40	101.664	.247	.827
Q45	72.26	100.600	.321	.823
Q47	71.99	98.855	.488	.817
Q52	72.26	101.092	.307	.824
Q53	72.26	100.687	.357	.822

2. KONSEP DIRI (*SELF-CONSEP*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	45.53	44.427	.327	.696
Q3	45.73	45.853	.244	.704
Q6	46.41	43.377	.362	.692
Q7	45.74	42.484	.449	.683
Q9	45.83	44.956	.277	.701
Q13	45.84	45.207	.217	.708
Q14	46.40	45.229	.222	.707
Q15	45.80	44.452	.321	.697

Q16	46.23	45.367	.232	.706
Q17	45.81	44.414	.291	.700
Q21	45.86	44.530	.306	.698
Q22	46.10	43.106	.365	.692
Q25	45.99	43.116	.384	.690
Q26	46.07	44.444	.266	.703
Q42	46.14	44.878	.232	.706
Q48	46.36	45.102	.216	.708
Q49	46.10	42.642	.367	.691

3. PROKRASINASI AKADEMIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	31.07	16.821	.496	.754
Q2	30.93	16.386	.478	.754
Q3	31.21	15.794	.612	.740
Q4	31.27	15.940	.493	.752
Q5	30.93	16.531	.470	.755
Q6	31.11	16.277	.464	.755
Q7	31.16	17.497	.353	.767

Q8	31.61	17.081	.327	.770
Q9	31.80	16.887	.321	.772
Q10	31.37	16.498	.358	.768
Q11	30.81	17.690	.278	.774
Q12	31.19	16.530	.371	.766

DATA UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsepdiri	prokrastinasi	hargadiri
N		70	70	70
Normal Parameters ^a	Mean	48.83	34.04	77.51
	Std. Deviation	7.050	4.408	10.800
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.098	.085
	Positive	.065	.098	.085
	Negative	-.066	-.069	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.556	.819	.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917	.514	.697

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prokrastinasi * konsepdiri	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%
prokrastinasi * hargadiri	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

DATA UJI LINIERITAS

Report

Prokrastinasi * Harga Diri

hargadiri	Mean	N	Std. Deviation
56	33.00	1	.
58	35.00	2	2.828
61	43.00	1	.
62	36.00	2	8.485
63	32.00	1	.
64	33.00	1	.
66	37.50	4	6.028
68	28.00	1	.
69	31.50	2	2.121
70	38.00	1	.
71	34.80	5	5.215
72	40.67	3	6.807
73	32.00	4	3.651
74	35.50	4	1.000
75	36.00	1	.
76	32.50	2	4.950
77	36.67	3	2.517
78	36.00	2	.000
79	30.67	3	3.512
80	31.00	1	.
81	30.00	1	.
82	32.00	3	2.646
83	32.33	3	4.163
84	34.67	3	3.215
86	37.00	1	.
87	34.25	4	5.560

88	31.00	1	
92	35.00	1	
93	32.00	2	4.243
96	27.50	2	4.950
97	31.50	2	3.536
98	31.00	1	
100	34.50	2	.707
Total	34.04	70	4.408

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi * hargadiri	Between Groups	(Combined)	623.488	32	19.484	1.005	.491
		Linearity	100.550	1	100.550	5.186	.029
		Deviation from Linearity	522.938	31	16.869	.870	.652
	Within Groups		717.383	37	19.389		
	Total		1340.871	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi * hargadiri	-.274	.075	.682	.465

ANOVA Table

Report

Prokrastinasi * Konsep Diri

Konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
31	30.00	1	.
37	34.67	3	2.887
38	30.00	1	.
39	32.00	1	.
40	29.00	1	.
41	32.40	5	3.847
43	39.50	2	4.950
44	37.71	7	4.348
45	33.00	2	4.243
46	33.00	4	3.367
47	33.80	5	1.924
48	30.00	2	1.414
49	33.67	6	4.590
50	33.00	4	2.000
51	33.25	4	6.238
52	37.50	2	2.121
53	24.00	1	.
54	31.00	1	.
55	34.25	4	3.096
56	34.67	3	7.371
57	37.50	2	.707
58	33.50	2	.707
59	37.00	3	9.000
62	40.00	1	.
63	31.67	3	1.155
Total	34.04	70	4.408

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prokrastinasi *	Between	(Combined)	516.610	24	21.525	1.175	.313
konsepdiri	Groups	Linearity	6.431	1	6.431	.351	.556
		Deviation from Linearity	510.179	23	22.182	1.211	.285
	Within Groups		824.262	45	18.317		
	Total		1340.871	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi * konsepdiri	.069	.005	.621	.385

UJI DESKRIPTIF

Statistics

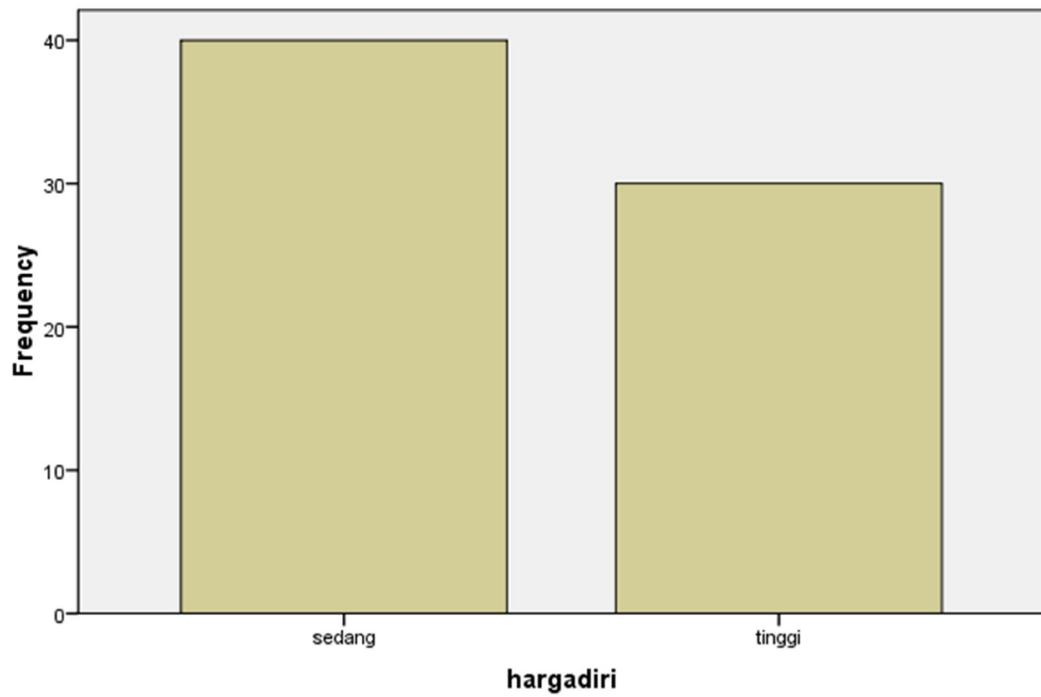
Hargadiri

N	Valid	70
	Missing	0

Hargadiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	40	57.1	57.1	57.1
	tinggi	30	42.9	42.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

hargadiri



Statistics

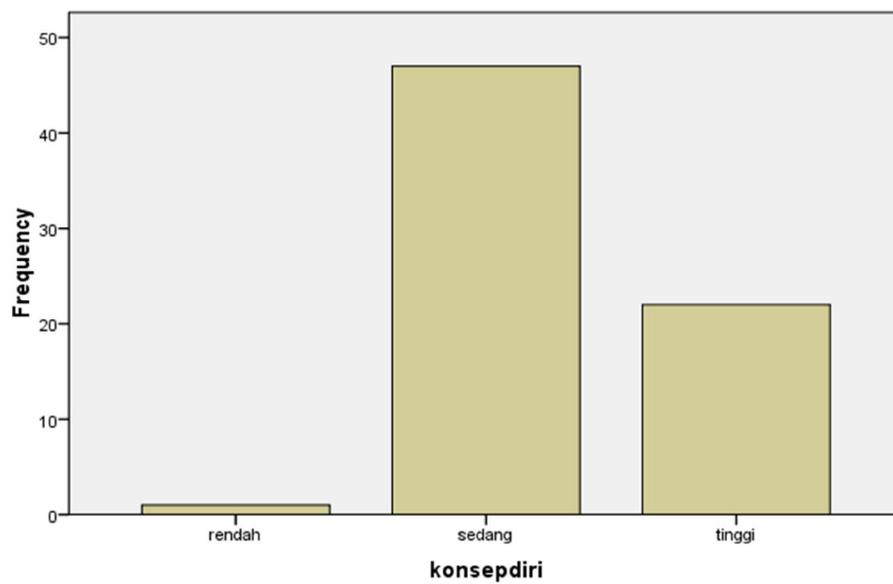
konsepdiri

N	Valid	70
	Missing	0

Konsepdiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.4	1.4	1.4
	sedang	47	67.1	67.1	68.6
	tinggi	22	31.4	31.4	100.0
Total		70	100.0	100.0	

konsepdiri



Statistics

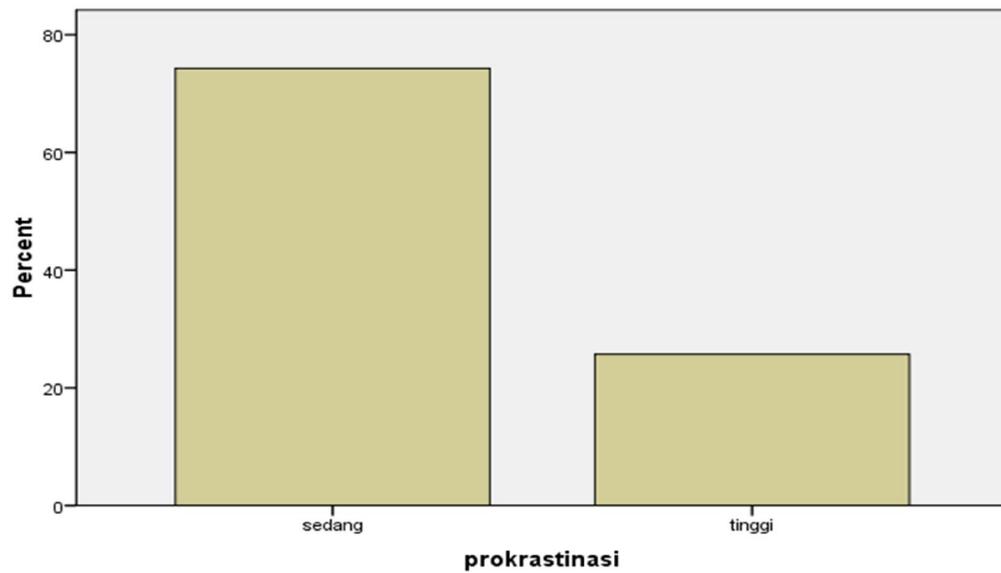
prokrastinasi

N	Valid	70
	Missing	0

Prokrastinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	52	74.3	74.3	74.3
	tinggi	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

prokrastinasi



UJI DATA REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.056	4.283

a. Predictors: (Constant), hargadiri, konsepdiri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.975	2	55.987	3.052	.054 ^a
	Residual	1228.897	67	18.342		
	Total	1340.871	69			

a. Predictors: (Constant), hargadiri, konsepdiri

b. Dependent Variable: prokrastinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.123	4.968		8.076	.000
	konsepdiri	.058	.073	.093	.789	.433
	hargadiri	-.115	.048	-.282	-2.399	.019

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.123	4.968		8.076	.000
	konsepdiri	.058	.073	.093	.789	.433
	hargadiri	-.115	.048	-.282	-2.399	.019

a. Dependent Variable: prokrastinasi

Correlations

		konsepdiri	hargadiri	prokrastinasi
konsepdiri	Pearson Correlation	1	.083	.069
	Sig. (2-tailed)		.494	.569
	N	70	70	70
hargadiri	Pearson Correlation	.083	1	-.274*
	Sig. (2-tailed)	.494		.022
	N	70	70	70
prokrastinasi	Pearson Correlation	.069	-.274*	1
	Sig. (2-tailed)	.569	.022	
	N	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).